IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPS

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Magister Pendidikan

Oleh

DHARMA TRY KUSUMA HIDAYAT

NIM. 0103518095

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR (PGSD)

PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS" karya,

Nama : Dharma Try Kusuma Hidayat

NIM 0103518095

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian tesis.

Semarang, 5 September 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.	Dr.Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.
NIP : 195903011985111001	NIP : 195711131982032001

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS" karya,

Nama : Dharma Try Kusuma Hidayat

NIM 0103518095

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah dipertahankan dalam Sidang Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 21 Oktober

Semarang, Oktober 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP : 196008031989011001

Sekretaris,

Dr.Sri Wardani, M.Si.

NIP : 195711081983032001

Penguji I,

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP : 196406051989011001

Penguji II,

Dr.Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.

NIP : 195711131982032001

Penguji III,

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.

NIP : 195903011985111001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini, saya

Nama : Dharma Try Kusuma Hidayat

NIM 0103518095

Program Studi : Pendidikan Dasar (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) S2

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul **"Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS"** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini **saya secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 5 September 2020

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL D83ADAHE511244634 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Dharma Try Kusuma Hidayat

Motto dan Persembahan

Motto:

1. SABAR
2. SYUKURI
3. JALANI

Persembahan:

Kupersembahkan tesis ini untuk :

1. Orang tuaku, Bapak Drs. Maksun, Bapak Suhartono dan Ibu Wiwik Purwati, S.Pd. tercinta, terima kasih atas cinta, kasih, do'a serta dukungannya.
2. Calon istriku, Rhika Tryana Arumsari, terimakasih untuk semua dukungan dan do'a.
3. Mas Wahyu dan Mbak Anita yang selalu memberikan support dan bimbingan.
4. Anak-anakku Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus RT 2 RW 3 terimakasih untuk setiap saat selalu mendo'akan.
5. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Dharma Try Kusuma Hidayat, 2020. "Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS". *Tesis.* Program Studi Pendidikan Dasar (Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd., Pembimbing II Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui bagaimana implementasi penanaman nilai sosial dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar. 2) Mengetahui faktor penghambat dan solusi yang dialami guru dalam penanaman nilai sosial pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar. 3) Mengetahui hasil implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa kelas V Sekolah Dasar melalui pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya adalah (1) implementasi pembelajaran IPS guru terkait sikap sosial siswa kelas V SD Negeri 1 Jekulo dan SD Negeri 6 Terban sudah baik, inovatif, dan mencerminkan pembelajaran IPS (2) Hambatan dalam hal kejujuran siswa yang masih ada yang tidak jujur dalam mengerjakan soal. Guru berusaha menasehati bahwa siswa harus percaya dengan diri sendiri. (3) Guru terlihat sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator yang telah peneliti jabarkan.

Kata kunci : Nilai sosial, Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

Dharma Try Kusuma Hidayat, 2020. "The Implementation of Cultivating Social Values in Building Character in Class V Elementary School Students Through Social Studies Learning". Thesis. Basic Education Study Program (Primary School Teacher Education). Postgraduate. Semarang State University (Universitas Negeri Semaraang). Advisor I Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd., Guidance II Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.

This study discusses the Implementation of Social Value Cultivation in Building the Character of Grade V Students of Primary Schools Through Social Studies Learning. The purpose of this study is 1) Knowing how the implementation of social value inculcation in social studies learning in fifth grade elementary school. 2) Determine the inhibiting factors and solutions experienced by teachers in instilling social values in social studies learning in fifth grade elementary schools. 3) Knowing the results of the implementation of social value inculcation in building the character of 5th grade students of elementary schools through social studies This study used descriptive qualitative method. The results are (1) the implementation of social studies of teacher related social attitudes of fifth grade students of SD Negeri 1 Jekulo and SD Negeri 6 Terban are good. (2) Obstacles in terms of honesty of students who are still not honest in working on the problems. The teacher tries to advise that students must believe in themselves. (3) The teacher appears to have succeeded in instilling the value of social attitudes in accordance with the indicators that the researchers have described.

Keywords : Social Values, Character Education, Social Studies Learning

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesain penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada para pembimbing yaitu Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd. (Pembimbing I) dan Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.(Pembimbing II).

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, terimakasih diucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

2. Prof. Dr. Agus Nuryatin., M.Hum., Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
3. Dr. Sri Wardani, M.Si., Ketua Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian ini.
4. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberi bimbingan dan ilmu selama peneliti menempuh pendidikan.
5. Keluarga Besar SD Negeri 1 Jekulo yang telah memebrikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
6. Keluarga Besar SD Negeri 6 Terban yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
7. Kedua orang tua Bapak Drs Maksun, Bapak Suhartono dan Ibu Wiwik Purwati, S.Pd., terimakasih atas segala doa,kasih sayang, dan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan kuliah sampai tugas akhir ini.
8. Mas Wahyu dan Mbak Nita yang sudah memberi dukungan dan doa.
9. Calon istriku, Rhika Tryana Arumsari yang sudah memberikan do’a yang terbaik, semangat, membantu dan memberikan dukungan.
10. Anak-anakku di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus RT 2 RW 3 yang sudah memberikan semangat serta doa-doa yang setiap saat dilakukan.

11. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang dan semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penelitian menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesisi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini bermaanfat daan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, September 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN UJIAN TESIS iii

PERNYATAAN KEASLIAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

PRAKATA viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 9

11.3 Cakupan Masalah 10

11.4 Rumusan Masalah 10

11.5 Tujuan Penelitian 10

11.6 Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR 12

2.1 Kajian Pustaka 12

2.2 Kerangka Teoretis 28

2.2.1 Pengertian Implementasi 28

2.2.2 Pengertian Penanaman Nilai 29

2.2.3 Nilai Sosial 31

2.2.3.1 Pengertian Nilai Sosial 31

2.2.3.2 Macam-macam Nilai Sosial 33

2.2.3.3 Bentuk-bentuk Nilai Sosial 34

2.2.3.4 Ciri-ciri Nilai Sosial 41

2.2.3.5 Fungsi Nilai-nilai Sosial 43

2.2.3.6 Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Sosial 45

2.2.4 Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 49

2.2.5 Pembelajaran IPS 52

2.2.5.1 Pengertiaan Pembelajaran 52

2.2.5.2 Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 53

2.2.5.3 Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar 55

2.2.5.4 Hasil Pembelajaran IPS 56

2.2.5.5 Hakikat Pembelajaran IPS 57
2.2.6 Teori Belajar Sosial 60
2.2.6.1 Prinsip Belajar Menurut Bandura 61
2.2.6.2 Penerapan Teori Belajar Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Siswa 62
2.3 Kerangka Berpikir 65
BAB III METODE PENELITIAN 69
3.1 Pendekatan Penelitian 69
3.2 Desain Penelitian 70
3.3 Fokus Penelitian 71
3.4 Lokasi Penelitian 71
3.5 Data dan Sumber Data Penelitian 72
3.6 Teknik Pengumpulan Data 74
3.7 Teknik Keabsahan Data 77
3.8 Teknik Analisis Data 79
3.9 Teknik Pemilihan Informan 82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 83
4.1 Hasil Penelitian 83
4.1.1 SD Negeri 1 Jekulo 83
4.1.2 SD Negeri 6 Terban 84
4.1.3 Fenomena Karakter Sosial yang Terjadi pada Siswa SD Negeri 1 Jekulo dan SD Negeri 6 Terban 85
4.1.4 Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam Pembelajaran IPS Kelas

V SD.....93

4.1.5 Faktor Penghambat yang Dialami Guru dan Solusinya dalam Penanaman Nilai Sosial pada Pembelajaran IPS Kelas V SD 103

4.1.6 Hasil Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V SD melalui Pembelajaran IPS.....109

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....125

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 132

5.2 Saran 134

DAFTAR PUSTAKA 135

LAMPIRAN.....143

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 *Researce Gaps* Penelitian tentang Nilai Sosial dan Karakter 8

Tabel 4.1 Pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS 99

Tabel 4.2 Sikap Sosial Siswa yang Tampak dan Kurang Tampak..... 126

Tabel 4.3 Indikator Pembelajaran IPS yang Tampak dan Kurang Tampak..... 128

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 68

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber 78

Gambar 3.2 Triangulasi Metode 78

Gambar 3.3 Model Analisis Interaktif 80

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Lembar Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Jekulo 143

Lampiran 2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah SDN 6 Terban 148

Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru SDN 1 Jekuo 153

Lampiran 4 Lembar Observasi Guru SDN 1 Jekulo 159

Lampiran 5 Lembar Wawancara Guru SDN 6 Terban 161

Lampiran 6 Lembar Observasi Guru SDN 6 Terban 167

Lampiran 7 Lembar Wawancara Siswa SDN 1 Jekulo (Dimas Prasetyo) 169

Lampiran 8 Lembar Wawancara Siswa SDN 1 Jekulo (Dani Cahya Putra)..... 171

Lampiran 9 Lembar Wawancara Siswa SDN 1 Jekulo (Rido Wahyudi)..... 174

Lampiran 10 Lembar Wawancara Siswa SDN 1 Jekulo (Fatimah Rizqi Handayani) 176

Lampiran 11 Lembar Wawancara Siswa SDN 1 Jekulo (Tomi Fahmi Adi) 178

Lampiran 12 Lembar Wawancara Siswa SDN 1 Jekulo (Asta Putri Nada)..... 180

Lampiran 13 Lembar Wawancara Siswa SDN 6 Terban (Evan Fadil Ramadhan) 182

Lampiran 14 Lembar Wawancara Siswa SDN 6 Terban (Rama Ditya Kusuma).... 184

Lampiran 15 Lembar Wawancara Siswa SDN 6 Terban (Acik Ayu Cahaya)..... 186

Lampiran 16 Lembar Wawancara Siswa SDN 6 Terban (Malihatun Nisa)..... 188

Lampiran 17 Lembar Wawancara Siswa SDN 6 Terban (Nabila Hanifa) 190

Lampiran 18 Lembar Wawancara Siswa SDN 6 Terban (Alita Wardhani) 192

Lampiran 19 Lembar Angket Siswa 194

Lampiran 20 Lembar Observasi Siswa 197

Lampiran 21 Lembar Observasi Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa 199

Lampiran 22 RPP SDN 1 Jekulo 201

Lampiran 23 RPP SDN 6 Terban 214

Lampiran 24 Surat Keterangan Penelitian SDN 6 Terban 219

Lampiran 25 Surat Pernyataan Penelitin SDN 1 Jekulo 220

Lampiran 26 Dokumentasi 221

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hidup bersama dalam suatu masyarakat membutuhkan suatu nilai yang menjadi acuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Nilai acuan tersebut dinamakan nilai sosial. Nilai sosial terbagi menjadi dua yaitu nilai substansif dan nilai prosedural (Sapriya, 2019: 54). Nilai substansif adalah keyakinan yang telah dipegang oleh seseorang dan umumnya hasil belajar, bukan sekedar menanamkan atau menyampaikan informasi semata. Setiap orang memiliki keyakinan atau pendapat yang berbeda-beda. Sedangkan nilai prosedural adalah nilai-nilai yang perlu diajarkan untuk menghadapi keberagaman individu agar terhindar dari hal yang membahayakan dan menyimpang.

Jika nilai sosial yang telah dianut masyarakat tidak diamalkan, disintegrasi dalam masyarakat dapat terjadi. Seperti halnya pada anak usia sekolah dasar, ketika mereka tidak dapat bertindak sesuai nilai sosial maka akan tercipta perilaku sosial yang kurang baik, maka dari itu perlu adanya penanaman nilai sosial sejak dini. Penanaman nilai dapat dilakukan oleh berbagai lembaga seperti sekolah dan keluarga.

Pada lembaga sekolah penanaman nilai dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan baik dalam bentuk peraturan maupun diselipkan pada proses pembelajaran

di kelas. Penanaman nilai melalui proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan bidang kajian yang ada, dalam hal ini mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) cocok untuk menjadi medium pentransferan nilai sosial dari guru ke siswanya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan IPS untuk membentuk siswa yang memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan maupun mengembangkan interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai, norma-norma, maupun konsep-konsep ilmu sosial.

Pramono (2013: 16) menyatakan untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran IPS dilaksanakan dengan orientasi agar terjadi *transfer of values*, dan bukan semata-mata agar terjadi *transfer of knowledge.* Dengan demikian IPS memiliki andil penting dalam penanaman nilai-nilai sosial pada siswa.

Pembentukan manusia yang sesuai dengan nilai sosial dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Permasalahan yang kemudian muncul yaitu apabila penanaman nilai sosial berbenturan dengan latar belakang kultural mereka. Jika ada perbedaan maka perlu adanya bimbingan orangtua untuk meluruskan hal tersebut agar tidak terjadi kebingungan pada anak.

Budiman dan Suva (2018: 135) dan Oktaviyanti (2016: 115), mengemukakan bahwa kebingungan yang dialami anak terjadi karena kebanyakan orang tua terlalu idealis mengenai nilai yang sudah dianut oleh keluarga dan telah mendarah daging menjadi suatu budaya bagi kehidupan mereka. Ketika perilaku anak tidak sesuai dengan nilai yang telah membudaya maka akan terjadi disintegrasi dalam keluarga. Dengan demikian, mau tak mau nilai-nilai yang

membudaya dalam keluarga akan mempengaruhi perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah.

Hal tersebut tidaklah buruk karena pada dasarnya nilai-nilai yang dianut oleh berbagai macam suku / ras ataupun kepercayaan yang diyakini tidaklah jauh berbeda, kalaupun ada hal yang berbeda diperlukan toleransi yang tinggi.

Masalah lain adalah pengaruh negatif globalisasi yang membuat anak memiliki kebiasaan yang tidak sesuai dengan budaya timur dan cenderung melupakan nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa sekolah dasar berada pada usia 6-12 tahun dan pada tahap ini anak memiliki keingintahuan yang tinggi sehingga sangat mudah menerima dan terdoktrin berbagai budaya yang masuk. Kemampuan filtrasi yang kurang baik membuat anak tidak bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk, akibatnya anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Hal tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari ketika sang anak sudah sangat sulit memenuhi perintah orang tua dengan perkataan yang kurang baik ataupun bernada tinggi.

Tidak sampai disitu, dalam lingkungan sekolah sikap sopan santun sudah semakin berkurang. Hal tersebut dibuktikan dengan merosotnya rasa hormat anak kepada orang tua dan guru, serta sering berperilaku seenaknya sendiri. Anak berani membantah apa yang dikatakan oleh guru, bahkan ada yang sampai membentak dan berkata kotor kepada gurunya. Ada juga siswa yang sering bicara dan bermain sendiri, sehingga tidak mengindahkan apa yang disampaikan guru dalam

pembelajaran, dan masih banyak lagi sikap-sikap menyimpang yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang siswa.

Berbagai permasalahan tersebut sebenarnya dapat dihindarkan atau diselesaikan dengan perbaikan perilaku dengan penanaman nilai-nilai sosial di sekolah dan bantuan dari pihak orang tua. Penanaman nilai-nilai sosial di sekolah termasuk dalam aspek afektif, namun pada kenyataannya pembelajaran di sekolah lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan afektif. Sekolah masih menganggap bahwasanya pembelajaran yang berhasil adalah mencetak manusia yang pintar dalam ilmu pengetahuan umum, padahal lebih dari itu yang terpenting adalah pembentukan sikap yang terpuji seperti yang diamanatkan undang-undang.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lebih lanjut dalam pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada prinsipnya adalah untuk membentuk karakter peserta didik dengan jalan mengembangkan segala potensinya agar dapat dipergunakan untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat bagi dirinya, lingkungan, bangsa dan negaranya. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan pengembangan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan secara komprehensif dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang tangguh tidak dapat hanya dipahami dalam jangkauan jangka pendek yang hasilnya dapat dilihat seketika setelah proses pendidikan berlangsung.

Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa mampu memperoleh pengalaman secara empirik dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang didapat di dalam mata pelajaran ke dalam kehidupan nyata serta dapat melestarikan budaya lokal yang siswa miliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa.

Pada dasarnya, nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai (Zubaedi, 2005: 13) yaitu: *Loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Nilai-nilai sosial dapat diartikan sebagai suatu nilai yang dianut oleh siswa / siswi mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh gurunya. Nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh siswa/siswi luas dalam menentukan sikap di

kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Sehingga nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaiannya dengan setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau semacam arahan untuk bertindak guna menumbuhkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan guru ataupun masyarakat.

Adapun dari hasil pra *survey* terhadap siswa SD Negeri 1 Jekulo dan SD Negeri 6 Terban di Kecamatan Jekulo pada siswa kelas V yang berkaitan dengan karakter siswa. 1) Terdapat beberapa siswa yang menyontek saat dilaksanakan ujian semester. 2) Masih ada siswa yang datang terlambat masuk kelas. 3) Masih terdapat siswa yang ngobrol saat guru mengajar. 4) Ada siswa yang mengabaikan tugas piket kelas. Dari tersebut diatas menunjukkan bahwa karakter siswa masih kurang atau belum optimal terutama pada karakter kejujuran, disiplin dan menghormati.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasioanal dalam Salahudin (2013: 111), nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut: Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Menurut Nasution dalam buku Abdullah Idi (2011): “Pada dasarnya setiap sekolah mendidik anak agar menjadi anggota masyarakat yang berguna”. Dengan

kata lain, tugas pendidikan yang berlangsung di sekolah adalah mengembangkan siswa menjadi subjek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah.

Di sinilah peran pendidik dituntut untuk membentuk sikap sosial yang baik. Hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong-menolong,saling memberi dan menerima, kejujuran, simpati dan antipati, rasa setia kawan, dan sebagainya. Penanaman sikap sosial seperti ini sangat efektif apabila ditanamkan sejak usia dasar, karena pembentukan fondasi karakter sosialnya akan lebih baik dan kokoh.

Penelitian ini menggunakan pembelajaran IPS sebagai variabel penghubung, nilai sosial sebagai variabel independen dan karakter sebagai variabel dependen dalam upaya membangun karakter siswa.

Alasan peneliti menempatkan variable IPS sebagai variabel penghubung karena menurut Fathurrahman (2015:6), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2018), Sudarmi (2014), Towaf (2014) dan Maharyani (2017) yang menggunakan IPS sebagai variabel dependen dan nilai karakter sebagai variabel independen, penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Suva (2018) menggunakan karakter sebagai variabel dependen dan penguatan keluarga sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016) yaitu menggunakan pendidikan informal sebagai variabel independen dan nilai sosial sebagai variabel dependen.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pembangunan karakter siswa seperti tertera pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Researce Gaps Penelitian tentang Nilai Sosial dan Karakter

Peneliti	Varibel Independen	Varibel Penghubung	Varibel Dependen
Rasyid (2016)	Pendidikan Karakter	IPS	Karakter
Suyanti (2017)	Pembelajaran IPS	-	Karakter Bangsa
Hermanto (2019)	Pembelajaran IPS	-	Karakter
Kanji (2019)	Pendidikan Karakter	IPS	Karakter
Dewi (2016)	Social and Emotional Learning	IPS	Karakter
Istiqomah (2019)	Nilai-nilai Karakter	IPS	Karakter
Ningsih (2017)	Pendidikan Multikultural	IPS	Karakter
Rachmadyanti (2017)	Pendidikan Karakter	Kearifan Lokal	Karakter

Abdi (2020)	Pembelajaran Sejarah	-	Karakter
Verdiana (2020)	Nilai-nilai Sosial	Sosiologi (Metode Role Playing)	Nilai Sosial dan Jiwa Sosial
Siska (2018)	Nilai Pendidikan Karakter	-	Karakter
Huriyah (2019)	Pembelajaran IPS	-	Sikap Sosial
Rubei (2015)	Pendidikan Karakter	PKn	Kemandirian Siswa
Hermanto (2019)	Pembelajaran IPS	-	Karakter
Dhewantoro (2018)	Pendidikan Karakter	IPS (Kerifan Lokal)	Karakter
Budiman (2018)	Penguatan Keluarga	-	Karakter

Atas dasar uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul **"**Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS**".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter penting dalam penguatan pendidikan karakter.
2. Nilai sosial dalam pembelajaran sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
3. Jumlah guru di sekolah dasar sangat terbatas dan masih kesulitan untuk mengatur waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka cakupan masalah pada penelitian ini adalah menggali lebih dalam mengenai implementasi penanaman nilai sosial untuk membangun karakter siswa dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, menganalisis faktor penghambat yang dialami oleh guru dan bagaimana solusinya dalam penanaman pendidikan karakter di kelas V Sekolah Dasar, dan menganalisis karakter siswa kelas V Sekolah Dasar dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi penanaman nilai sosial dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar?
2. Apa saja faktor penghambat yang dialami oleh guru dan bagaimana solusinya dalam penanaman nilai sosial pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana hasil implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa kelas V Sekolah Dasar melalui pembelajaran IPS?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana implementasi penanaman nilai sosial dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar.
2. Mengetahui faktor penghambat yang dialami oleh guru dan solusinya dalam penanaman nilai sosial pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar.
3. Mengetahui hasil implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa kelas V Sekolah Dasar melalui pembelajaran IPS.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik bagi pihak peneliti, maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat tesis ini adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, ilmu sosial, dan pendidikan. Lebih khususnya adalah untuk membuktikan, menyanggah, mengkritisi, atau untuk menambah varian baru dalam teori Bandura.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Memberikan gambaran kepada siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai sosial dan membangun karakter siswa dalam pembelajaran di lingkungan sekolah.

   b. Bagi Guru

      Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru karena merupakan bahan masukan bagi mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam rangka mengimplementasi nilai sosial.

   c. Bagi Sekolah

      Sekolah-sekolah dasar lain diharapkan juga dapat menerapkan nilai sosial sebagaimana yang telah dilakukan di sekolah yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu berupa penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yangakan dilakukan :

1) Penelitian yang dilakukan oleh No'oriah (2018) yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Sosial di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Sholeh Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk nilai-nilai sosial di SDIT Anak Sholeh Mataram. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai sosial di SDIT Anak Sholeh Mataram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai sosial yaitu mengkolaborasikan nilai-nilai sosial dalam strategi pembelajaran guru di kelas guna terbentuknya tingkah laku siswa yang lebih baik dengan

menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, nilai kejujuran dan nilai religius yang dimana nilai ini memerintahkan peserta didik untuk menanamkan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin, karena secara tidak langsung guru akan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik**.**

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah variabelnya sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD). Perbedaannya, tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bentuk penanaman nilai-nilai sosial siswa di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa.

2) Penelitian yang dilakukan oleh (Permana, 2015; Nasar, 2018; dan Sofli, 2014) yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs. Al Hikmah 1, Benda, Brebes, Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran nilai-nilai karakter pada mata pelajaran IPS di MTs. Al Hikmah 1 Benda, Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai karakter pada mata pelajaran IPS dilakukan secara terintegrasi ke dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan pendekatan metode inkuiri atau pencarian pengalaman melalui sebuah cerita yang dibaca oleh setiap peserta didik agar

dapat menemukan karakter tokoh masing-masing yang ada dalam buku pelajaran IPS. Perubahan sikap siswa sebagai cerminan hasil dari evaluasi pendidikan karakter yang tercermin pada peserta didik yang bermoral dan tertib terhadap tata aturan sekolah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah variabelnya sama-sama membahas tentang implementasi nilai dan pembelajaran IPS. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada nilai karakter, sedangkan peneliti memfokuskan pada penanaman nilai sosial. Selain itu, penelitian terdahulu melakukan penelitian di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan peneliti di SD.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Gimnastiar (2015) yang berjudul Implikasi Nilai-nilai Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs. Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai sosial siswa, mengetahui hambatan dalam penanaman nilai-nilai sosial terhadap pembentukan karakter siswa, dan mengetahui upaya dalam menanggulangi hambatan dalam penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi penanaman nilai-nilai sosial: membiasakan senyum, sapa dan salam, profesionalisme mengajar guru, BTQ (Baca Tulis Qur‘an), shlolat berjamaah, kultum dilanjut dengan yasinan (setiap hari jum‘at), dan PHBI (setiap

tahunnya). (2) Faktor penghambat: kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam mengemas metode yang sesuai, sikap guru yang kasar terhadap siswa, latar belakang budaya siswa serta kurangya motivasi dari siswa. (3) Upaya menanggulangi faktor-faktor penghambat: metode teladan, metode kisah, metode nasihat, dan metode hukuman.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah variabelnya sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai sosial dalam pembentukan karakter. Perbedaannya, peneliti pada penelitian terdahulu mengimplementasikan dalam pembelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan peneliti pada pembelajaran IPS di SD.

4) Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Humanis dalam Pembelajaran IPS Kelas VII dan VIII di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai humanis dalam pembelajaran IPS kelas VII dan VIII di SMP Budi Mulia Dua Yogakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) RPP menunjukkan pengintegrasian nilai-nilai humanis. Metode: student center dan guru sebagai fasilitator. (2) peserta didik sebagai pusat pembelajaran, komunikasi guru dengan peserta didik sangat baik, peserta didik ikut serta dalam menentukan kontrak belajar (3) Evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (4) Faktor pendukung: adanya filosofi sekolah, motto sekolah, delapan basis pembelajaran

dan lingkungan sekolah yang menunjukkan nilai-nilai humanis. (5) Faktor penghambat: adalah keterbatasan waktu pembelajaran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah variabelnya sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai dalam pembelajaran IPS. Perbedaannya, peneliti berfokus pada penanaman nilai sosial dan melakukan penelitian di SD, sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada nilai-nilai humanis dan melakukan penelitian di SMP.

5) Penelitian yang dilakukan oleh Sartika dan Ima (2017) yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru mata pelajaran IPS terpadu telah melakukan tahap yang baik dalam rangka mengoptimalkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Ini dibuktikan dengan tahapan perencanaan perangkat pembelajaran yang telah menganalisis setiap nilai atau karakter dalam proses pembelajaran. Begitupun dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dicapai. Implementasi pendidikan karakter juga didukung oleh budaya sekolah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah variabelnya sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai dalam pembelajaran IPS. Perbedaannya, peneliti berfokus pada penanaman nilai sosial dan melakukan penelitian di SD, sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada nilai-nilai karakter dan melakukan penelitian di SMP.

6) Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2016), Ridwan (2014), dan Purwantiningsih (2019), yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di MA Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, (2) Pendidikan karakter diimplementasikan dalam pembelajaran IPS mulai dari persiapan guru dalam pembelajaran hingga pembiasaan-pembiasaan di dalam kelas seperti datang tepat waktu, bersalaman dan membuka dan mengakhiri pelajaran dengan membaca Al-Qur'an (3) Metode yang digunakan guru IPS dalam penyampaian pendidikan karakter sebagian besar masih menggunakan metode ceramah sehingga respon siswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter belum maksimal (4) Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diantaranya adanya tata tertib yang terpajang di setiap kelas, kultur sekolah, nilai kepesantrenan dan dukungan Kepala Sekolah dan Guru serta pihak yayasan, sedangkan faktor penghambatnya antara lain: sarana dan prasarana, dana dan pembiayaan, program, buku penunjang tentang pendidikan karakter.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah variabelnya sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan

pembelajaran IPS. Perbedaannya peneliti menambahkan variabel penanaman nilai sosial, sedangkan penelitian terdahulu tidak.

7) Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyanti (2016) dan Nugroho (2015) yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Sosial dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SD. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui latar belakang kultural siswa, implementasi nilai-nilai sosial pada proses pembelajaran IPS, dan perilaku sosial siswa SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang kultural siswa tercermin dalam hal berbahasa yang sopan, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian; implementasi nilai-nilai sosial dengan menanamkan nilai kemerdekaan, nilai toleransi, nilai kejujuran dan nilai menghormati kebenaran telah dilaksanakan dengan maksimal; perilaku sosial sebagian besar siswa sesuai nilai-nilai sosial baik tercermin dari gaya berpakaian, cara berkomunikasi, pergaulan dan tata krama.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah variabelnya sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai sosial. Perbedaannya, tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui perilaku sosial siswa, sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menegatahui implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa.

8) Penelitian yang dilakukan oleh Sukitman (2016) yang berjudul Implementasi Pendidikan Nilai (*Living Values Education*) dalam Pembelajaran IPS (Studi Pembentukan Karakter Anak di SDN Batang - Batang Daya I). Tujuan penelitian ini adalah nilai-nilai yang telah berkembang di masyarakat. Pernyataan dibuktikan dengan penyebaran kekerasan yang dilakukan pada anak-anak usia sekolah, pelecehan seksual, kurangnya nilai kesopanan terhadap yang lebih tua, seks bebas, aborsi, dan lainnya). Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada beberapa program pengembangan pendidikan nilai, termasuk nilai pendidikan diintegrasikan ke dalam kurikulum pada tahun 2013 (K-13) dan pengembangan nilai dengan memaksimalkan peran orang tua dalam memantau setiap kegiatan anak di lingkungan rumah melalui buku penghubung. Buku ini berfungsi untuk memantau kegiatan anak-anak di rumah setiap hari mulai dari belajar, sholat, dan membaca Alquran.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah peneliti pada penelitian terdahulu variabelnya lebih umum yaitu implementasi nilai, sedangkan peneliti lebih spesifik yaitu tentang implementasi penanaman nilai sosial. Persamaannya adalah keduanya mengambil mata pelajaran IPS dan sama-sama melakukan penelitian di SD.

9) Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016) yang berjudul Peran Lingkungan Pendidikan Informal dalam Perkembangan Nilai Sosial Remaja Putus Sekolah di Dusun Surakan, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo,

Kabupaten Magelang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lingkungan pendidikan informal dalam perkembangan nilai sosial remaja putus sekolah di dusun Surakan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: peran keluarga dalam perkembangan nilai sosial remaja, antara lain a) mengembangkan nilai dasar, yang sebenarnya sudah ditanamkan pada diri anak semenjak kecil, b) melatih anak untuk mandiri, anak yang mendapat arahan orang tua akan terhindar dari penelantaran, c) pemberian motivasi oleh keluarga menjadi dorongan dalam anak berperilaku, d) sebagai panutan secara sadar maupun tidak sikap dan sifat anak sedikit banyak akan meniru orangtua. Sedangkan peran masyarakat dalam perkembangan nilai sosial remaja putus sekolah, antara lain a) sebagai pengawas pendidikan masyarakat kurang tegas dalam menerapkan kontrol sosial. b) sebagai sumber belajar, peran masyarakat mempunyai pengaruh yang cenderung buruk sehingga justru menghambat proses perkembangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah variabelnya sama-sama membahas tentang nilai-nilai sosial. Perbedaannya, tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui peran lingkungan pendidikan informal dalam perkembangan nilai sosial remaja putus sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran IPS.

10) Penelitian yang dilakukan oleh Rando dan Wali (2018) yang berjudul Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai dalam pembelajaran IPS di SD. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membangun sikap tanggung jawab, keteraturan, dan kebersamaan dalam kelompok sudah mulai diterapkan. Seperti pemberian tugas, baik yang bersifat individu maupun kelompok, diskusi, dan tanya jawab. Untuk kelas rendah, unsur-unsur permainan dan penanaman nilai tidak boleh ditinggalkan karena pada tahap ini anak harus dikondisikan merasa senang dalam hidup bersama, bersosialisasi, dan mulai mengenal ilmu pengetahuan. Untuk kelas tinggi, porsi pemahamannya harus ditambah dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun sikap tanggung jawab, keteraturan, dan kebersamaan dalam kelompok sudah mulai diterapkan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah peneliti pada penelitian terdahulu variabelnya lebih umum yaitu implementasi pendidikan nilai, sedangkan peneliti lebih spesifik yaitu tentang implementasi penanaman nilai sosial. Persamaannya adalah keduanya mengambil mata pelajaran IPS dan sama-sama melakukan penelitian di SD.

11) Penelitiaan yang dilakukan oleh Subhi (2016) yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui

Pembelajaran IPS Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Purwosari, serta sikap sosial apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran tersebut. Dan yang terakhir adalah bagaimana penilaian pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Purwosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Purwosari dilakukan dengan mengintegrasikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yang berlangsung sehingga sikap sosial peserta didik bisa terbentuk, (2) Sikap sosial yang dibentuk di kelas VIII D meliputi jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri, (3) Penilain yang dilakukan oleh guru menggunakna lembar pengamatan sikap peserta didik yang di dalamnya dibagi menjadi empat item yaitu penilaian diri sendiri, teman sejawat, observasi, dan jurnal.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah peneliti pada penelitian terdahulu variabelnya yaitu implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik (SMP),

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa (SD). Persamaannya adalah keduanya mengambil mata pelajaran IPS.

12) Penelitian yang dilakukan oleh Denham dan Brown (2010) yang berjudul "*Plays Nice With Others": Social–Emotional Learning and Academic Success.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan model SEL *(Sosial-Emotional Learning),* mengidentifikasi keterampilan SEL spesifik, dan membahas bagaimana keterampilan tersebut berkontribusi dan berhubungan dengan keberhasilan akademik peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak hal yang dicapai dalam penerapan model SEL dalam menunjang keberhasilan akademik peserta didik. Diantaranya yaitu siswa tidak hanya memiliki interaksi baik dengan lingkungan belajarnya, tetapi dengan model SEL tersebut juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah variabelnya sama-sama membahas tentang nilai-nilai sosial. Perbedaannya, tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk menguraikan model SEL, mengidentifikasi keterampilan SEL spesifik, dan membahas bagaimana keterampilan tersebut berkontribusi dan berhubungan dengan keberhasilan akademik peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh peneliti adalah untuk mengetahui hasil implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran IPS.

13) Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin, Raharjo & Masturi (2018) yang berjudul *The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School*. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis implementasi nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter di SD yang berlokasi di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan utama nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai agama dan nasionalisme sudah sangat baik dan juga telah menjadi nilai budaya di SD tersebut. Namun kemandirian, gotong royong dan integritasnya masih belum maksimal dan belum rutin dilaksanakan oleh semua anggotanya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah peneliti pada penelitian terdahulu variabelnya lebih umum yaitu implementasi nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter, sedangkan peneliti lebih spesifik yaitu tentang implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter. Persamaannya adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian di SD.

14) Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Kusniarti (2016) yang berjudul *The Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School Students*. Tujuan penelitian adalah untuk membangun model pendidikan karakter yang diterapkan di SD. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan ditemukan selama pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, seperti masalah sumber daya manusia, kurangnya fasilitas, dan kurang dukungan dari keluarga. Implementasi pendidikan karakter di SD belum menarik banyak pihak dan bentuk evaluasinya belum dikembangkan secara berkelanjutan. Hasil rekontruksi dan implementasi pendidikan karakter berbasis pemberdayaan teater cenderung memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk mengembangkan karakter diri lebih baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah penelitiannya sama-sama dilakukan di SD. Perbedaannya, variabel penelitian dalam penelitian terdahulu adalah tentaang model pendidikan karakter, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang implementasi penanaman nilai sosial.

15) Penelitian yang dilakukan oleh Warsito Asrowi (2017) yang berjudul *Effectiveness of Social Science Learning Based on Noble Values of Ki Hajar Dewantara's Teaching to Strengthen the Students' Character.* Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan alasan mengapa pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai luhur yang diajarkan Ki Hadjar Dewantara efektif untuk memperkut karakter siswa; (2) Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai luhur ajaran Ki Hadjar Dewantara dalam memperkuat karakter siswa; (3) Membandingkan efektivitas pembelajaran IPS melalui peningkatan nilai-nilai luhur pembelajaran Ki Hadjar Dewantara dan

pembelajaran IPS konvensional. Penelitian ini menggunakan metode campuran. Pengumpulan data dilakukan melalui (1) tes, (2) angket, (3) wawancara mendalam, (4) observasi, dan (5) dokumentasi. Analisis data menggunakan uji beda. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Alasan proses pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai luhur ajaran Ki Hadjar Dewantara efektif untuk memperkuat karakter siswa 2) Pembelajaran IPS berdasarkan nilai-nilai luhur ajaran Ki Hadjar Dewantara lebih efektif dalam memperkuat pemahaman siswa tentang pendidikan karakter.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah penelitiannya sama-sama meneliti tentang nilai-nilai social dalam membangun karakter. Perbedaannya, dalam penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian di SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah di SD.

16) Penelitian yang dilakukan oleh Amini, Syamsuyurnita, dan Hasnidar (2017) yang berjudul *"The Development of Character Education Model Trough an Integrated Curriculum at Elementary Education Level in Medan City".* Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengembangan model pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal melalui kurikulum terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kurikulum terintegrasi tersebut, pendidikan karakter mau tidak mau ditanamkan oleh semua guru dan warga sekolah. Jadi model pendidikan karakter saat ini adalah melalui dua pendekatan yaitu pendidikan karakter diposisikan sebagai mata

pelajaran itu sendiri dan pendidikan karakter diposisikan sebagai misi dari setiap mata pelajaran (terintegrasi dalam setiap mata pelajaran).

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah penelitiannya sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dan lokasi penelitian sama-sama di SD. Perbedaannya, dalam penelitian terdahulu variabel penghubungnya adalah kurikulum terpadu sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran IPS.

17) Penelitian yang dilakukan oleh Marini (2017) yang berjudul *"Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia"* dan Pala (2011) yang berjudul *"The Need for Character Education".* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembentukan karakter dalam proses pembelajaran yang diamati di 63 SD di Jakarta-Indonesia. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* pembangunan karakter melalui proses belajar mengajar di 63 SD di Jakarta yang dicapai adalah 44,87 atau 97,54% dari pencapaian skor maksimum teoritis dari skor maksimal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah penelitiannya sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dan lokasi penelitian sama-sama di SD. Perbedaannya, dalam penelitian terdahulu variabel penghubungnya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran IPS.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas diketahui bahwa penanaman nilai sosial sangat penting untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena penanaman nilai sosial dapat membentuk kepribadian siswa atau karakter siswa dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Penelitian yang peneliti lakukan tidak sama dengan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul "Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V SD melalui Pembelajaran IPS". Sehingga diharapkan penelitian ini akan bisa menjadi pelengkap bagi penelitian yang sudah ada.

2.2 Kerangka Teoretis

2.2.1 Pengertian Implementasi

Mulyasa (2008: 93), menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Usman (2002: 70), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya

mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Setiawan (2004: 39) berpendapat, bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana,birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

2.2.2 Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimakud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Susilo (2013: 56), mengatakan bahwa nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik, baik itu menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok orang.

Menurut Linda dan Eyre (dalam Susilo, 2013: 56), yang dimaksud nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana hidup kita dan bagaimana kita memperlakukan orang lain secara lebih baik. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.

Najib (2011: 14) mengemukakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan, kualitas dan berguna bagi manusia.

Menurut Purwanto (dalam Najib, 2011: 14), menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.

Dari semua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai itu sendiri adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang di ukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan.

Sedangkan definisi dari penanaman nilai dapat disimpulkan sebagai suatu cara, proses, atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.

2.2.3 Nilai Sosial

2.2.3.1 Pengertian Nilai Sosial

Secara sederhana, nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Jadi, nilai sosial mengarahkan tindakan manusia. Wujud nilai dalam kehidupan itu merupakan sesuatu yang berharga sebab dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang indah dan yang tidak indah, dan yang baik dan yang buruk. Wujud nilai dalam masyarakat berupa penghargaan, hukuman, pujian, dan sebagainya. Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat (Syani, 2002: 52).

Satu (2009: 87) mengemukakan pengertian nilai sosial menurut para ahli, antara lain:

a. Kimball Young mengatakan nilai sosial adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang dianggap penting dalam masyarakat.
b. Menurut A.W. Green nilai sosial adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek yang bersangkutan.
c. Menurut Woods nilai sosial adalah petunjuk umum yang telah berlangsung lama serta mengarah tingkah laku dan kepuasan dalam hidup sehari-hari.
d. M. Z. Lawang mengatakan bahwa nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, dan dapat mempengaruhi

perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut.

e. Menurut Hendropuspito nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia sehari-sehari.

Pada dasarnya, nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai (Zubaedi, 2005: 13) yaitu: *Loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Dalam tuntunan ajaran Islam juga diterangkan tentang sikap berkasih sayang; *Responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; *Life Harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerja sama dan demokrasi.

Dari beberapa definisi di atas, nilai-nilai sosial dapat diartikan sebagai suatu nilai yang dianut oleh siswa / siswi mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh gurunya. Nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh siswa / siswi luas dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Sehingga nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaiannya dengan setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau semacam arahan untuk bertindak guna menumbuhkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan guru ataupun masyarakat.

2.2.3.2 Macam-macam Nilai Sosial

Soeroso (2008: 37-38), mengemukakan bahwa ada beberapa macam nilai sosial dalam masyarakat yang berfungsi sebagai saran pengendalian dalam kehidupan bersama. Seseorang dianggap sebagai orang yang patuh atau yang menyimpang dari tatanan sosial, nilai tersebut sebagai tolok ukurnya. Nilai-nilai tersebut sebagai nilai yang bersifat umum berlaku pada hampir semua masyarakat. Adapun nilai-nilai yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

a. Etika

Etika menjadi tolok ukur untuk menganggap tingkah laku atau perbuatan seseorang dianggap baik atau menyimpang. Etika adalah suatu nilai tentang baik atau buruk yang terkait dengan perilaku seseorang dalam kehidupan bersama. Misalnya, dalam berbicara, sopan atau tidakkah seseorang dalam bertutur kata. Jika seseorang berbicara menggunakan bahasa Jawa, mereka akan menggunakan *kromo madyo*, atau *kromo inggil* kepada orang yang lebih dihormati.

b. Moral

Nilai sosial yang terkait dengan moral adalah nilai yang berhubungan dengan jiwa, hati, dan perasaan seseorang dalam bertindak. Nilai moral menjadi tolok ukur untuk menganggap perilaku seseorang bertentangan dengan hati nurani atau tidak. Misal mencuri, tidak jujur, memfitnah dan ingkar janji merupakan tindakan yang berkaitan dengan moral.

c. Agama

Nilai sosial yang terkait dengan nilai agama adalah tindakan-tindakan sosial yang terkait dengan tuntunan ajaran agama yang ada. Apakah seseorang menjalankan kewajiban agama secara benar dan baik ataukah ia tidak menjalankan kewajiban keagamaannya secara baik. Dalam kehidupan beragama, ada kewajiban berdo'a, berpuasa, larangan untuk membunuh, dan lain sebagainya. Tindakan yang melanggar nilai-nilai agama adalah tindakan yang tidak baik. Jadi, baik tidaknya seseorang terkait dengan nilai agama dan sangat tergantung kepada kepatuhannya dalam menjalankan perintah agama.

d. Hukum

Nilai hukum sangat terkait dengan perundang-undangan yang berlaku. Hukum biasanya memiliki kepastian tentang nilai-nilai yang diatur di dalamnya dan sanksi yang diberikan terhadap pelanggarnya. Nilai hukum yang terkait dengan HAM (Hak Asasi Manusia) atau terkait dengan pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan akan masuk dalam hukum pidana. Pelanggaran secara otomatis akan dilaporkan oleh pihak kepolisian untuk diadili. Misalnya, kasus korupsi, pembunuhan, penganiayaan, perampokan, dan lain sebagainya.

2.2.3.3 Bentuk-bentuk Nilai Sosial

Zubaedi (2006: 13) mengemukakan nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, antara lain:

a. *Loves* (kasih sayang) yang terdiri atas:

1) Pengabdian

Pengabdian bermacam-macam bentuknya. Yang paling dasar adalah pengabdian kepada keluarga, kepada Tuhan, dan kepada negara. Pengabdian kepada keluarga, bisa dilakukan dengan menjaga nama baik keluarga, dan tidak melanggar norma dan akidah yang berlaku. Menjaga nama baik bisa dilakukan dengan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan, mensejahterakan keluarga, dan banyak cara yang bisa dilakukan untuk menunjukkan sikap mengabdi.

Pengabdian kepada Tuhan, sangat wajib dan tidak boleh dinomorduakan. Karena manusia adalah ciptaan Tuhan. Dengan tekun beribadah, mengamalkan perbuatan-perbuatan baik, dan tidak melanggar laranganNya. Pengabdian kepada negara, juga merupakan kewajiban buat manusia atau individu sebagai warga negara. Misalnya seorang pegawai negeri yang bersedia ditempatkan di luar daerahnya untuk bekerja.

Memilih diantara dua alternative yaitu merefleksikan sifat-sifat Tuhan yang mengarah menjadi pengabdi-pihak-lain (*Ar-rahman danAr-rahim*) atau pengabdi diri sendiri. Pengabdi-pihak-lain, bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga misalnya tidak makan sama sekali yang berarti bunuh diri. Tapi senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri.

Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Apa yang tidak patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap pihak lain. Senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaan.

2) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan rasa kepedulian terhadap orang lain baik dalam bentuk benda, nasihat, ataupun tenaga. Tolong menolong tidak cukup hanya dengan kata-kata, namun harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tolong menolong tidak hanya bagi mereka yang memiliki kesamaan seperti ras, suku bangsa, agama, dan bahasa yang sama. Namun, tolong menolong yang dimaksud disini adalah saling tolong menolong walaupun memiliki perbedaan.

Contohnya seperti ada kejadian musibah bencana alam yang terjadi di Indonesia, hampir seluruh masyarakat Indonesia saling tolong menolong dengan cara memberikan sumbangan berupa uang, obat-obatan, pakaian, dan hal lain yang berguna kepada korban yang terkena musibah. Mereka yang membantu korban melakukannya dengan suka rela tanpa memandang korban yang di sana pada latar belakang yang berbeda seperti ras, suku bangsa, agama dan bahasa.

Dalam (Q.S. Al-Maidah: 2) Allah Ta'ala memerintahkan seluruh manusia agar tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa

yakni sebagian kita menolong sebagian yang lainnya dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan saling memberi semangat terhadap apa yang Allah perintahkan serta beramal dengannya. Sebaliknya, Allah melarang kita tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

3) Kekeluargaan

Makna nilai kekeluargaan ialah sebuah sistem, sikap serta kepercayaan yang secara sadar ataupun tidak dapat mempersatukan anggota keluarga pada suatu budaya. Nilai kekeluargaan ini juga menjadi salah satu pedoman dalam menjalankan norma serta etika di dalam lingkungan keluarga.

Di samping itu, makna nilai kekeluargaan juga mencakup kualitas yang paling penting dalam sebuah keluarga. Adapun nilai-nilai keluarga yang harus diterapkan ialah nilai sosial, kewarganegaraan, agama dan berbagai macam sikap yang baik saat menjalani kehidupan sehari-hari.

Kekeluargaan kalau di dalam anggota keluarga sendiri memang hal ini mudah didapatkan dan dirasakan. Tetapi ketika sudah berada di luar lingkup keluarga sendiri rasanya akan sedikit sulit untuk mendapatkannya. Kekeluargaan sangat dibutuhkan bagi setiap indvidu. Dengan adanya kekeluargaan kita akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

4) Kesetiaan

Kesetiaan merupakan perwujudan kepasrahan kepada Allah, hanya Allah lah yang berhak mengatur kita, hanya Allah lah yang berhak dan wajib disembah dan ditaati segala perintah dan larangan-Nya. Sebagai seorang muslim yang berusaha untuk taat dan bertaqwa, kita senantiasa dituntut untuk berbuat yang benar dan baik dalam hidup ini. Jangan sampai ucapan kesetiaan dan kepasrahan kita kepada Allah dalam setiap shalat hanya sebagai lipstick alias penghias bibir saja. sementara hati kita dan perbuatan kita dalam kehidupan sehari-hari bertolak belakang dengan apa yang kita ucapkan dalam shalat.

5) Kepedulian

Peduli sosial dapat dikatakan sebagai ketertarikan untuk ingin membantu dan menolong orang lain. Untuk itulah nilai yang terkandung dalam kepedulian sosial menjadi penting untuk dimiliki remaja. Nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, dan kebaikan yang ada dalam kepedulian sosial sangat dibutuhkan sehari-hari dalam berinteraksi sosial. Rasa peduli dan sikap kepedulian ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekitarnya. Kondisi lingkungan terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian seseorang. Lingkungan terdekat itu adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan tempat anak dibesarkan.

Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolok ukur dalam akhlak seorang mukmin. Konsep kepedulian sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, dengan sangat mudah ditemui dan masalah kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolok ukur dalam akhlak seorang mukmin.

b. Responsibility (tanggung jawab)

1) Nilai Rasa Memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani.

2) Disiplin

Disiplin disini dimaksudkan cara kita mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorognya memiliki perilaku yang sesuai dengan standar ini. Dalam disiplin, ada tiga unsur yang penting, yaitu peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik.

3) Empati

Empati adalah kemampuan kita dalam menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam di dalamnya. Empati adalah kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa harus larut. Empati adalah kemampuan kita dalam merespon keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain.

c. Life Harmony (keserasian hidup)

1) Nilai Keadilan

Keadialan adalah membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama. Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya (Yunahar dan Ilyas, 2007: 225).

2) Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Sikap toleransi tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

3) Kerjasama

Semangat kerja sama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifias yang mendorong

adanya semangat kompetisi. Tapi gunakan bentuk-bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu.

4) Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang meghirup udara kebebasan dan bersifat egaliteran, sebuah masyarakat dimana setiap indivdu amat dihargai dan diakui oleh suatu masyarakat yag tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi. Salah satu ciri penting demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak memilih dan kebebasan menentukan pilihan.

2.2.3.4 Ciri-ciri Nilai Sosial

Waluya (2007: 28) mengemukakan beberapa ciri nilai sosial, sebagai berikut:

a. Merupakan hasil interaksi sosial antar warga masyarakat.

b. Bukan bawaan sejak lahir melainkan penularan dari orang lain. Contohnya: seorang anak bisa menerima nilai menghargai waktu, karena orang tua mengajarkan disiplin sejak kecil. Nilai ini bukan nilai bawaan lahir dari sang anak.

c. Terbentuk melalui proses belajar (sosialisasi). Contohnya: nilai menghargai persahabatan dipelajari anak dari sosialisasinya dengan teman-teman sekolah.

d. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.

e. Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. Contohnya: di negara-negara barat waktu itu sangat dihargai sehingga keterlambatan sulit diterima (ditoleransi). Sebaliknya di Indonesia, keterlambatan dalam jangka waktu tertentu masih dapat dimaklumi.

f. Dapat mempengaruhi pengembangan diri seseorang baik positif / negatif.

g. Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat.

h. Cenderung berkaitan antara yang satu dan yang lain sehingga membentuk pola dan sistem sosial.

i. Dapat mempengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat Contohnya: nilai yang mengutamakan kepentingan pribadi akan melahirkan individu yang egois dan kurang peduli pada orang lain.

Dari ciri-ciri di atas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai sosial tidak diterima begitu saja oleh individu, akan tetapi membutuhkan proses yang panjang untuk membentuk nilai-nilai sosial yang terpatri pada manusia. Sehingga lingkungan sekolah dan sekitarnya juga mempengaruhi nilai-nilai sosial yang tertanam pada individu. Namun, pada dasarnya nilai sosial itu tumbuh untuk dijadikan nilai yang mengarahkan segala tindak tanduk individu dalam bersosialisasi dengan guru dan masyarakat. Semakin baik nilai sosial yang tertanam pada individu maka semakin baik pula kepribadiannya.

2.2.3.5 Fungsi Nilai-nilai Sosial

Dengan demikian, bahwa kita tahu fungsi nilai-nilai sosial mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai berikut, Waluya (2007: 29-30):

a. Petunjuk arah dan pemersatu, merupakan berpikir dan bertindak anggota siswa/siswi umumnya diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku. Pendatang baru pun secara moral diwajibkan mempelajari aturan-aturan sosial budaya masyarakat yang didatangi, mana yang dijunjung tinggi dan mana yang tercela. Bahwa nilai sosial juga berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan orang banyak dalam kesatuan atau kelompok tertentu. Dengan kata lain, nilai sosial menciptakan dan meningkatkan solidaritas antar manusia.
b. Benteng perlindungan, merupakan tempat perlindungan bagi penganutnya. Daya perlindungannya begitu besar, sehingga para penganutnya bersedia berjuang mati-matian untuk mempertahankan nilai-nilai itu. Misalnya perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan nilai-nilai Pancasila dari nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya kita, seperti budaya minum-minuman keras, diskotik, penyalahgunaan narkotika, dan lain-lain.
c. Pendorong berfungsi sebagai alat pendorong (motivator) dan sekaligus menuntun siswa/siswi untuk berbuat baik, karena ada nilai sosial yang luhur, muncullah harapan baik dalam diri peserta didik. Berkat adanya nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dan dijadikan sebagai cita-cita manusia yang

berbudi luhur dan bangsa yang beradab itulah manusia menjadi manusia yang sungguh-sungguh beradab. Contohnya nilai keadilan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan sebagainya.

Di samping fungsi nilai-nilai sosial yang telah dibahas di atas, nilai sosial juga memiliki fungsi yang lain, yaitu dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harta sosial dari suatu kelompok, dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertingkah laku, penentu akhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya, alat solidaritas di kalangan anggota kelompok atau masyarakat, alat pengawas perilaku manusia. Dengan nilai-nilai sosial yang tumbuh pada jiwa individu, maka perhatian dan simpati pada sesamanya juga semakin tinggi dan individu pun tidak lagi mementingkan egonya, namun dengan menjunjung nilai-nilai sosial, ia juga memperhatikan kepentingan bersama.

Pentingnya nilai-nilai sosial ini perlu menanamkan nilai sosial dalam diri peserta didik karena berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan sesama sehingga keberadaanya dapat diterima oleh gurunya dan akan menjadi pondasi penting bagi bangsa dan negara, Sebaliknya tanpa nilai–nilai sosial suatu masyarakat dan Negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokrasi. Nilai juga dapat memotivasi manusia, hal itu dapat dilihat pada kehidupan guru di lingkungan sekolah. Sebagian besar guru menempatkan diri sebagai pribadi yang mesti memberikan teladan bagi orang-orang di sekitarnya. Karena pemahaman tersebut, sang guru

berusaha menjaga tindakan-tindakan agar sesuai dengan harapan masyarakat, dan dia tidak segan terlibat aktif dalam kegiatan sosial.

Nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh peserta didik dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi pedoman hidup siswa/siswi dalam berinteraksi dengan guru dan masyarakat lainnya. Sehingga nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaiannya dengan setiap individu saat ia dewasa membutuhkan system yang mengatur atau semacam arahan untuk bertindak guna menumbuhkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan gurunya.

2.2.3.6 Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Sosial

Strategi guru dalam dunia pendidikan, diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.

Dari pengertian di atas, diketahui bahwa strategi guru adalah perencanaan yang digunakan seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru-guru menetapkan beberapa indikator yang harus di tanamkan kepada peserta didik yaitu: penanaman kejujuran,

kedisiplinan, kesopanan dan menghormati.

Strategi guru di dalam kelas memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Jadi guru kreatif itu sangat penting karena dengan menjadi seorang guru yang kreatif maka akan mudah untuk menyusun strategi mengajar yang menarik untuk peserta didik untuk mengaktifkan kelas dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di kelas, karena dengan adanya strategi mengajar yang menarik akan memotivasi peserta didik aktif untuk belajar. Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interakasi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran internal, maupun ekstra kulikuler. Yang dimana di sekolah guru juga merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral.

Guru juga sebagai panutan siswa/siswi, guru sebagai produser yang membuat dan menyusun skenario pembelajaran, karena guru sebagai pemegang estafet terakhir dalam pendidikan untuk menjadikan siswanya menjadi seorang yang berintelektual dan berkarakter. Dengan demikian guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yakni menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan

perencanaan program, serta menilai perubahan program.

Melalui penanaman nilai-nilai sosial mengkolaborasikan dalam strategi pembalajaran guru di kelas guna terbentuknya karakter siswa yang lebih baik. Pembentukan akhlak dengan penerapan nilai-nilai sosial dan pondasi nilai agama menjadi suatu keharusan guru. Sehingga pada diri siswa mempunyai filter sebagai benteng untuk mempertahankan nilai-nilai sosial dan mempunyai karakter baik. Perkembangan zaman semakin maju, tak banyak siswa yang memiliki kemampuan sosial atau nilai positif karena mereka lebih banyak melakukan apa yang diperintahkan. Sementara siswa-siswi yang baik menyerap perilaku berdasarkan nilai. Nilai ketika diperkenalkan pada aktivitas ditingkat kesadaran, mereka memperoleh keuntungan yang besar saat dipandu melalui penggalian nilai-nilai terhadap diri mereka sendiri, sesama dan masyarakat luas.

Penanaman nilai-nilai sosial salah satu cara yang perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima tidak hanya di lingkungan sekolah. Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi manusia untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Sebaliknya, tanpa nilai-nilai sosial manusia dan negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai sosial tersebut mempunyai kedudukan yang

sangat penting bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.

Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter yang terbentuk dalam nilai-nilai sosial sebagai berikut:

a. Nilai kejujuran pada peserta didik yaitu dengan membuat program kantin kejujuran atau dengan istilah lain pada sekolah yang berbeda yaitu dapur kejujuran yang prosesnya peserta didik dapat mengambil barang apa saja sesuai kebutuhannya dengan meletakkan uang sesuai harga barang yang diambil pada tempat yang telah disediakan oleh guru.
b. Proses yang menerapkan piket peserta didik untuk mengambilkan jatah makanan teman-temannya sekelas dengan jatah yang telah diberikan oleh pengelola dapur dan wajib mengembalikan sisa jatah makan temannya apabila terdapat kelebihan.
c. Proses pembiasaan yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didiknya, terdapat pula motivasi yang selalu diberikan oleh guru pada saat sela-sela proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
d. Keteladanan dari guru merupakan salah satu kunci kesuksesan untuk menanamkan sebuah karakter pada diri peserta didik. Keteladanan memang cara yang efektif dalam mengingatkan dan mengajarkan siswa karena dalam masa perkembangan yang dialami siswa diperlukan sosok yang menjadi panutan terutama seseorang yang berada di sekeliling siswa.

Tripusa (2018: 2), Guru IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkan cara berfikir, bersikap, dan berprilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, dan warga negara. Proses pembelajaran IPS yang tepat, harus memberikan kesempatan bagi siswa, untuk dapat menguasai dan memiliki konsep, meningkatkan keterampilan serta kemampuan berpikir berdasarkan situasi atau kondisi, sehingga siswa dapat membuat keputusan dalam pemecahan masalah secara rasional dan kritis. Hal tersebut menuntut guru untuk mampu membimbing siswa, agar dapat menemukan dan memilih konsep dalam pemecahan masalah sehari-hari.

2.2.4 Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Tripusa (2018: 2), Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan.

Menurut kementerian pendidikan nasional pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: a) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik berfikiran baik, dan berperilaku baik, b) membangun bangsa yang berkarakter pancasila, c) mengembangkan potensi warga Negara agar memiliki

sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari nilai-nilai luhur universal, yakni:

a. Cinta Tuhan dan ciptaan-Nya.
b. Kemandirian dan tanggung jawab.
c. Kejujuran atau amanah dan diplomasi.
d. Hormat dan santun.
e. Dermawan, suka tolong menolong, gotong royong, dan kerja sama.
f. Percaya diri dan kerja keras.
g. Kepemimpinan dan keadilan.
h. Baik dan rendah hati.
i. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasioanal dalam Salahudin (2013: 111), nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut:

a. Religius; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
b. Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
c. Toleransi; sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
e. Kerja Keras; perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
f. Kreatif; berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
g. Mandiri; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
h. Demokratis; cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
i. Rasa Ingin Tahu; sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
j. Semangat Kebangsaan; cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
k. Cinta Tanah Air; cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
l. Menghargai Prestasi; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat / komunikatif; tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai; sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca; kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan; sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial; sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2.2.5 Pembelajaran IPS

2.2.5.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Susanto (2016: 19) “pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran ini diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” artinya adalah proses, perbuatan, cara mengajar”.

Dilihat dari pengertian di atas, maka pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk memberikan petunjuk, dengan tujuan supaya orang lain itu mengetahuinya. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Fathurrahman (2015: 6) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan gabungan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan belajar identik dengan aktivitas siswa. Aktivitas mengajar identik dengan aktivitas guru. Guru dan siswa memiliki peranan yang sama penting. Guru dan siswa harus tetap berperan secara optimal.

2.2.5.2 Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan singkatan dari istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *social studies* (Sapriya, 2019 : 19).

Sumaatmadja (2005: 19) dan Novilasari (2018: 2), mengemukakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. IPS sebagai pendidikan tidak hanya membekali anak didik dengan pengetahuan yang membebani melainkan membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. IPS juga berfungsi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan intelektual. Kemudian mengembangkan perhatian anak didik terhadap kehidupan di masyarakat dan bermasyarakat.

Solihatin (2013: 83) dan Surahman (2017: 2) mengemukakan bahwa pendidikan IPS merupakan pembelajaran terpadu, yang terdiri dari ilmu-ilmu sosial meliputi sosiologi antropologi, geografi dan lingkungan hidup, sejarah budaya, ekonomi koperasi bisnis, politik hukum pemerintahan, dan psikologi sosial. Pendidikan IPS merupakan program pendidikan yang banyak mengandung muatan nilai sebagai salah satu karakteristiknya.

Seperti yang dikemukakan Mulyana (2004: 189) dalam Gunawan (2011 :23), bahwa: IPS dan humaniora merupakan dua bidang kajian yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai. Karakteristik ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan banyak membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalani hubungan harmonis dengan sesama, lingkungan dan Tuhan, membuat dua bidang kajian ini sangat kaya dengan sikap, nilai, moral etika, dan perilaku.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah bentuk interaksi antara guru, siswa, sumber belajar, dan lingkungan belajar dengan tujuan siswa memperoleh kemudahan dalam belajar. Adapun materi dalam interaksi tersebut adalah disiplin ilmu sosial atau bidang kajian sosial kemasyarakatan yang mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

2.2.5.3 Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Supriatna (2012: 11) dalam Sumarsono (2019: 142), tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Hasan (2010: 107), tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab, sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial.

Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Harsanti (2015: 5) mengemukakan bahwa tujuan ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

2.2.5.4 Hasil Pembelajaran IPS

Sardiman (2010: 67) menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampaun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.5.5 Hakikat Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS merupakan pembelajaran terpadu, yang terdiri dari ilmu-ilmu sosial meliputi sosiologi antropologi, geografi dan lingkungan hidup, sejarah budaya, ekonomi koperasi bisnis, politik hukum pemerintahan, dan psikologi sosial (Solihatin, 2013: 83). Pendidikan IPS merupakan program pendidikan yang banyak mengandung muatan nilai sebagai salah satu karakteristiknya. Seperti yang dikemukakan Mulyana (2004: 189) dalam Gunawan (2011 :23), bahwa: IPS dan humaniora merupakan dua bidang kajian yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai. Karakteristik ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan banyak membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalani hubungan harmonis dengan sesama, lingkungan dan Tuhan, membuat dua bidang kajian ini sangat kaya dengan sikap, nilai, moral etika, dan perilaku.

Perhatian IPS terhadap nilai-nilai kemanusiaan, demokrasi, toleransi, moral, dan etika, merupakan salah satu karakteristik penting dari pendidikan IPS. Kajian IPS begitu luas karena menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya. Barr, Barth

dan Shermis menjelaskan tiga tradisi dalam IPS yaitu: *pertama,* pewarisan budaya (*citizenship transmission)* artinya IPS memberikan kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai dasar yang telah disepakati menjadi nilai-nilai luhur bangsa atau negara. *Kedua,* tradisi ilmu sosial (*social science tradition)* artinya sifat-sifat kewargaan dapat diperoleh melalui pemahaman tentang segi metodologis ilmu sosial. *Ketiga,* inkuiri reflektif *(reflective inquiry)* artinya kewargaan tercermin dari kemampuan memecahkan masalah dalam suasana sarat nilai (Suherman, 2004: 8-9).

Kedudukan IPS sebagai mata pelajaran wajib termuat dalam pasal 37 Undang-Undang tentang sisdiknas, bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Sapriya, 2009 :45). Ahmadi dan Amri (2011: 9) mengatakan bahwa: Fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial, dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggungjawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

IPS memiliki kaitan dengan moral. Menurut Mursidin (2011:29), beberapa nilai moral yang merupakan hasil dan kaitannya dengan IPS yaitu: (1) moral kejujuran, yaitu hukum sosial yng menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan berbuat jujur dan merasa berdosa bila berbuat tidak jujur; (2) moral kebersamaan, yaitu proses interaksi yang menekankan ke dalam tradisi *silih asih, silih asuh, silih asah* terhadap sesama

dengan penuh cinta kasih sayang; (3) moral toleran, yaitu sikap hidup yang menghargai kemungkinan orang lain berbuat benar atau salah, seperti kemungkinan bagi diri sendiri untuk berbuat benar dan salah.

Keterkaitan antara IPS dengan moral yaitu dalam pelajaran IPS mengajarkan tentang cara hidup bersama dengan lingkungan sosial, dimana setiap individu harus saling membantu, saling mengasihi, dan saling menyayangi. Dalam hal ini, pendidikan moral juga mengajarkan kepada siswa untuk saling membantu dan mengasihi antar sesama manusia. Selain itu, IPS mengajarkan tentang keanekaragaman suku, ras, bangsa, agama, dan bahasa.

Dari bentuk keberagaman tersebut IPS mengajarakan untuk saling menghargai dari setiap perbedaan. Dalam hal ini, moral juga mengajarkan kepada setiap individu untuk menghargai dan menghormati sesama manusia.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran IPS yaitu: (1) peserta didik didorong untuk menerapkan konsep atau pengertian yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari; (2) peserta didik membangun sikap dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari; (3) cari metodologi yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap dan perilaku peserta didik (Ahmadi dkk, 2011: 20).

Ketiga hal tersebut, dalam kaitanya dengan pembentukan karakter sosial siswa cukup efektif digunakan oleh guru IPS dalam membentuk karakter sosial

siswa. Dalam hal ini, guru tidak saja memberikan penjelasan kepada siswa tentang nilai karakter sosial yang baik. Namun, guru juga mengajak dan menuntut siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai yang telah dijelaskan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.6 Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial merupakan perluasan teori belajar perilaku yang tradisional. Teori ini dikembangkan oleh Bandura (1969). Teori ini menerima sebagian besar prinsip teori belajar perilaku, tetapi memberikan lebih banyak penekanan pada efek-efek isyarat pada perilaku dan proses mental internal. Jadi dalam teori belajar sosial kita akan menggunakan penjelasan reinforcement eksternal dan penjelasan kognitif internal untuk memahami bagaimana kita belajar dari orang lain.

Menurut Dahar (2011: 22), melalui observasi tentang dunia sosial kita, melalui interpretasi kognitif, banyak sekali informasi dan penampilan atau keahlian kompleks yang dapat dipelajari.

Menurut Ahmadi (2009: 126), belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan pengalaman. Teori belajar sosial beranggapan bahwa hubungan antar pribadi antara anak dengan orang dewasa menyebabkan anak meniru atau menyerap perilaku-perilaku sosial, melalui interaksi sosial anak melakukan identifikasi dengan orang dewasa, dengan kekuasaan, dengan perasaan iri dan sebagainya.

Menurut teori belajar sosial, yang terpenting adalah kemampuan seseorang untuk mengabstraksikan informasi dari perilaku orang lain, mengambil keputusan mengenai perilaku mana yang akan ditiru dan kemudian melakukan perilaku-perilaku yang terpilih.

2.2.6.1 Prinsip Belajar Menurut Bandura

Teori belajar sosial dari Bandura didasarkan pada tiga prinsip, yaitu:

a. Determinis Resiprokal

Menurut F. J. Monks, A. P., bila anak hidup dalam suatu lingkungan tertentu maka anak tadi akan memperlihatkan pola tingkah laku yang khas lingkungannya tadi. Determinis resiprokal adalah konsep yang penting dalam teori belajar sosial Bandura, menjadi pijakan Bandura dalam memahami tingkah laku. Teori belajar sosial memakai saling determinis sebagai prinsip dasar untuk menganalisis fenomena psiko-sosial di berbagai tingkat kompleksitas, dari perkembangan intrapersonal sampai tingkah laku interpersonal serta fungsi interaktif dari organisasi dan sistem sosial.

b. Tanpa Reinforsemen

Bandura memandang teori Skinner dan Hull terlalu bergantung kepada reinforsemen. Jika setiap unit respon sosial yang kompleks harus dipilah-pilah untuk direinforsemen satu persatu, bisa jadi orang malah tidak belajar apapun. Menurutnya, reinforsemen penting dalam menentukan apakah suatu tingkahlaku akan terus terjadi atau tidak, tetapi itu bukan satu satunya

pembentuk tingkah laku. Orang dapat belajar melakukan sesuatu hanya dengan mengamati dan kemudian mengulang apa yang dilihatnya.

c. Kognisi dan Regulasi Diri

Konsep penting dalam belajar observasional adalah pengaturan sendiri. Bandura berhipotesis bahwa manusia mengamati perilakunya sendiri, mempertimbangkan itu terhadap kriteria yang disusunnya sendiri dan kemudian memberi reinforcement atau hukuman pada dirinya sendiri.

Menurut Suryobroto (1988:76-78) Teori belajar tradisional sering terhalang oleh ketidaksenangan atau ketidakmampuan mereka untuk menjelaskan proses kognitif. Konsep Bandura menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri, mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkahlakunya sendiri. Model Bandura tentang pengaruh timbal balik antara faktor-faktor pribadi, lingkungan dan tingkah laku.

2.2.6.2 Penerapan Teori Belajar Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Siswa

Adapun implementasi teori belajar sosial dalam pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari proses belajar, dimana proses belajar menurut teori belajar sosial ini menekankan pada konsep modelling. Menurut Bandura, ada empat fase belajar dari model, yaitu :

a. Fase Perhatian

Fase pertama dalam belajar observasional adalah memberikan perhatian pada suatu model. Pada umumnya, para siswa memberikan perhatian pada model-model yang menarik, berhasil, menimbulkan minat, dan popular. Dalam kelas guru akan memperoleh perhatian dari para siswa jika guru menyajikan isyarat-isyarat yang jelas. Perhatian siswa juga akan diperoleh dengan memotivasi siswa agar menaruh perhatian.

b. Fase Retensi

Pada fase retensi siswa dilatih agar dapat tetap mengingat berbagai hal yang telah dipelajari melalui proses pengamatan di lapangan. Hanya dengan mengingat berbagai hal yang telah diamati oleh panca indera siswa, maka siswa tersebut akan dapat belajar dengan baik, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Belajar observasional terjadi berdasarkan continguitas, dua kejadian continguitas yang diperlukan ialah perhatian pada penampilan model dan penyajian simbolik dari penampilan itu dalam memori jangka panjang, materi akan lama diingat bila terjadi pengulangan.

c. Fase Reproduksi

Umpan balik yang bersifat memperbaiki memiliki peran penting untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Umpan balik ini bukan hanya ditujukan pada aspek-aspek yang benar pada penampilan, tapi yang lebih

penting ialah ditujukan pada aspek-aspek yang salah pada penampilan. Menurut Dahar (2006: 43) secara cepat memberi tahu siswa tentang respon yang tidak tepat sebelum berkembang menjadi kebiasaan yang tidak diinginkan merupakan pengajaran yang baik.

Teori belajar sosial memperkenalkan tiga prasyarat utama untuk berhasil dalam proses ini. Pertama, orang harus memiliki komponen keterampilan. Biasanya rangkaian perilaku model dalam penelitian bandura buatan dari komponen perilaku yang sudah diketahui orang. Kedua, orang harus memiliki kapasitas fisik untuk membawa komponen keterampilan dalam mengkoordinasi gerakan. Terakhir, hasil yang dicapai dalam koordinasi penampilan memerlukan pergerakan individu yang dapat dengan mudah terlihat.

d. Fase Motivasi

Fase terakhir dalam proses belajar observasional adalah fase motivasi. Para siswa akan meniru suatu model sebab mereka merasa bahwa dengan berbuat demikian, mereka akan meningkatkan kemungkinan untuk memperoleh reinforcement. Dalam kelas fase motivasi kerap kali terdiri atas pujian atau angka untuk penyesuaian dengan model. Para siswa memperhatikan model, melakukan latihan, dan menampilkannya sebab mereka mengetahui bahwa inilah yang disukai guru.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Suriasumantri (dalam Sudaryono, 2014: 27), kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar. Dengan demikian, objek dari pendidikan karakter adalah nilai. Sedangkan seperti yang kita ketahui bersama bahwa di zaman sekarang ini, semakin banyaknya karakter siswa sekolah dasar yang menurun. Sebagai contoh adalah berkurangnya sikap hormat siswa, kedisiplinan ketika di sekolah, sikap sopan santun, dan perilaku jujur.

Salah satu cara untuk menumbuhkan karakter siswa tersebut adalah dengan mengimplementasikan penanaman nilai sosial (kepedulian, disiplin, empati, toleransi, dan demokrasi) melalui pembelajaran IPS. Oleh karena itu upaya untuk menerapkan penanaman nilai sosial tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yang saling terkait dalam pembelajaran IPS antara lain adalah guru, proses belajar mengajar, dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Penelitian ini meneliti pada aspek proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS. Dalam hal ini guru mata pelajaran IPS-lah (guru kelas) yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran IPS tersebut terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru. Penanaman nilai sosial disini bukan sebagai mata pelajaran yang berdiri

sendiri, tetapi disini sebagai konseptual yang diimplementasikan ke dalam perangkat pembelajaran seperti RPP, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran IPS sedang berlangsung.

Penanaman nilai sosial tersebut dilaksanakan dengan menggunakan teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut teori belajar sosial tersebut, yang terpenting adalah kemampuan seseorang untuk mengabstraksikan informasi dari perilaku orang lain, mengambil keputusan mengenai perilaku mana yang akan ditiru dan kemudian melakukan perilaku-perilaku yang terpilih.

Ketika pembelajaran berlangsung, guru selain menyampaikan materi pembelajaran, juga menyelipkan penanaman nilai-nilai sosial kepada siswa. Kemudian siswa secara langsung diminta untuk mengamati contoh penanaman nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Proses pengamatan tersebut dapat dilakukan kepada seluruh warga sekolah. Jadi tidak hanya guru saja, tetapi juga dapat melakukan pengamatan kepada siswa lain yang berkarakter dan telah melakukan penanaman nilai-nilai sosial. Seperti mematuhi tata tertib sekolah, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti upacara bendera setiap hari senin, bertutur kata dengan sopan santun dan bersikap hormat kepada orang yang lebih tua, bekata jujur dan tidak berbohong, tidak menyontek ketika ulangan sedang berlangsung, dan lain-lain. Ketika siswa telah mengamati dan meniru, maka karakter siswa akan tumbuh atau

terbentuk dari hasil peniruan perilaku terhadap perilaku orang lain di lingkungannya.

Implementasi penanaman nilai sosial dengan teori belajar sosial yaitu melalui proses meniru. Proses meniru dilaksanakan melalui keteladanan guru kepada siswa, selanjutnya terjadi proses mengingat pada diri siswa untuk menerima perilaku yang guru contohkan, proses pengulangan perilaku tersebut dilakukan agar sesuai dengan ingatan, dan adanya motivasi untuk terus melakukan sampai dengan terwujudnya perilaku model sehingga muncullah perilaku atau karakter dari diri siswa tersebut. Guru sebagai orang tua yang terlibat secara langsung dengan siswa di sekolah juga harus memantau dan terus memberikan motivasi dan mengevaluasi dari hasil mengingat dan peniruan siswa untuk menumbuhkan karakter anak setiap harinya sebagai hasil dari penanaman nilai-nilai sosial di sekolah. Akan tetapi, di dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai sosial tersebut juga tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan, karena terkadang masih ditemui beberapa hambatan atau kendala. Kendala-kendala tersebut dapat muncul dari dalam diri siswa maupun guru itu sendiri (kendala internal) dan bisa juga dari faktor luar, contohnya yaitu kondisi sarana prasarana sekolah, media pembelajaran kurang mendukung, dan lain-lain (kendala eksternal). Oleh karena itu, di dalam kegiatan implementasi penanaman nilai sosial, dibutuhkan kerjasama dari beberapa pihak, tidak hanya siswa dan guru, tetapi juga seluruh warga sekolah dan adanya dukungan dari orang tua siswa untuk selalu ikut memantau perkembangan karakter anak ketika di rumah.

Berikut merupakan alur kerangka berpikir dalam penelitian ini:

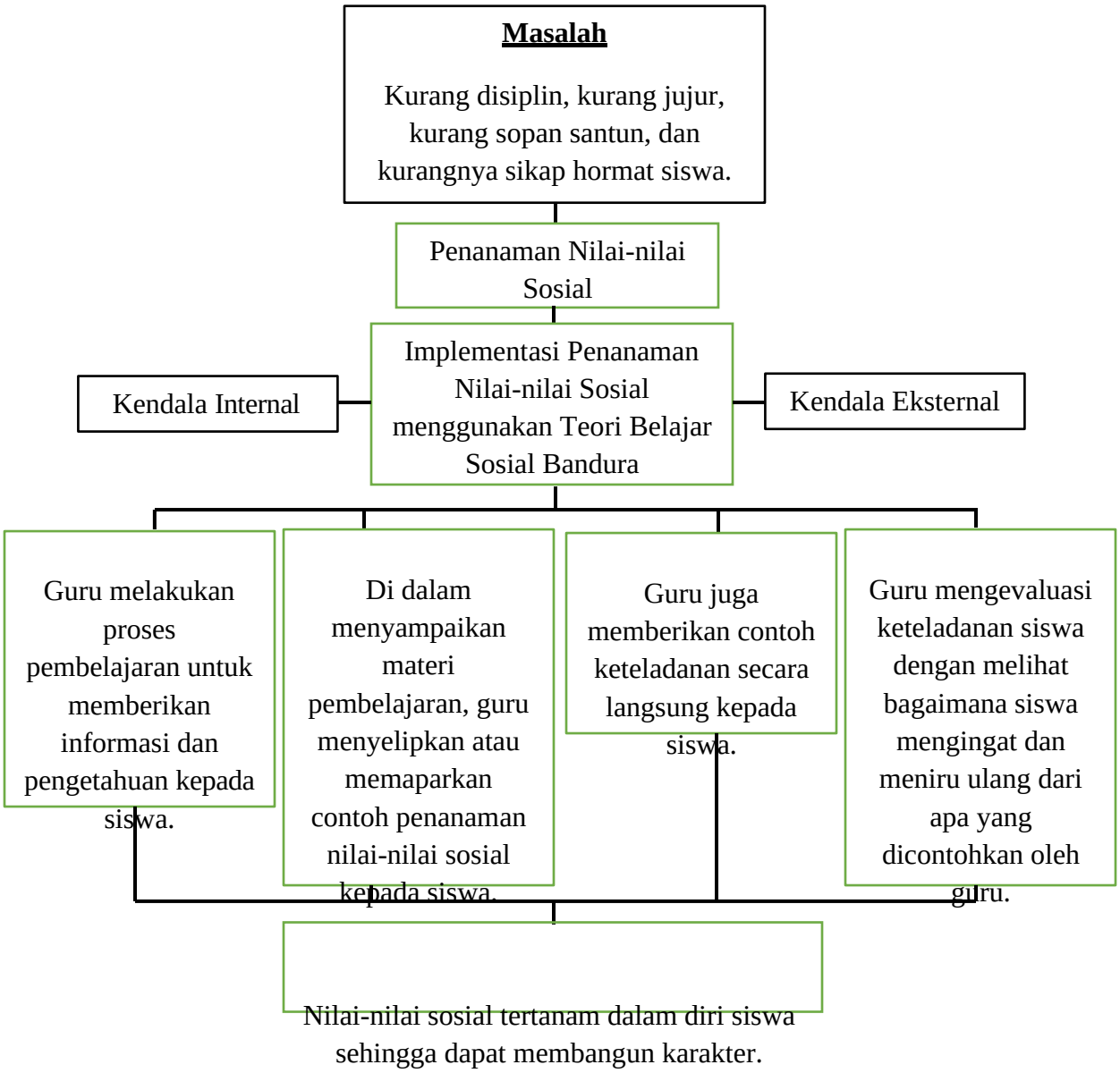

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

5.1.1 Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD

Implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter dalam IPS di kelas V SDN 1 Jekulo, SDN 6 Terban dsemuanya dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai sosial membangun karakter dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir) dan evaluasi. Hanya saja pada setiap tahapan masing-masing sekolah memiliki kegiatan yang berbeda dan menanamkan nilai sosial dan karakter yang berbeda juga. Hal tersebut disesuaikan dengan keunikan, ciri khusu, visi dan misi sekolah, yaitu berdasarkan Sekolah berbasis SDN Islam dan Sekolah berbasis SDN umum, menerima peserta didik berbagai agama yang di anutnya.

5.1.2 Faktor Penghambat yang Dialami oleh Guru dan Solusinya dalam Penanaman Nilai Sosial pada Pembelajaran IPS Kelas V SD

Hambatan dalam mengimplementasikan penanaman nilai sosial untuk membangun karakter pada pembelajaran IPS di SDN 1 Jekulo dan SDN 6 Terban yaitu meliputi Kendal internal dari guru berhubungan dengan sarana dan pra sarana yang dimiliki sekolah,

kondisi siswa, pengalaman guru dalam mengajar di kelas dan kurang baiknya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua siswa. Solusinya yaitu memanfaatkan sarana dan pra sarana dengan baik, lebih memperhatikan siswa yang memerlukan bimbingan, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua secara rutin.

5.1.3 Hasil Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPS

Hasil Penanaman Sikap-sikap Sosial Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 1 Jekulo dan SDN 6 Terban, sudah tertanam dengan kategori “Baik”. Guru terlihat sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator- indikator yang telah peneliti jabarkan, yaitu: Kejujuran, Sopan Santun, Disiplin Diri, Toleransi, dan Tolong Menolong. Dalam diri peserta didik belum memenuhi seluruh Sub. Indikator kejujuran dan disiplin diri, ini dikarenakan keberagaman individu siswa kelas V. Tetapi peneliti menilai secara keseluruhan sikap sosial siswa kelas V SDN 1 Jekulo dan SDN 6 Terban “Baik”.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Sekolah

Bagi sekolah, meningkatkan program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap sosial peserta didik. Misalnya yang berkaitan dengan tata tertib siswa dan keteladanan guru.

5.2.2 Bagi Guru

Hendaknya guru memanfaatkan sarana dan pra sarana sekolah, menggunakan metode, media yang beragam dan membagi waktu sebaik mungkin untuk dapat memaksimalkan penanaman nilai sosial dan karakter di sekolah dasar. Selain itu, guru dapat menanamkan nilai sosial pada kegiatan-kegiatan Sekolah yang lain seperti kegiatan ekstrakurikuler maupun pada kegiatan yang lainnya.

5.2.3 Bagi Siswa

Lebih meningkatkan sikap sosial, khususnya di lingkungan sekolah guna bekal hidup dan bergaul dalam masyarakat. Sikap sosial yang harus lebih ditingkatkan:

5.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, seperti pada pembelajaran yang lain, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Gloria Pirena. (2020). "Peranan Pembelajaran Sejarah untuk Pembentukan Karakter Siswa SD". *Jurnal Pendidikan Tambusai. SSN*: 2614-6754 (print). ISSN: 2614-3097(online) Volume 4 Nomor 1.

Abdulsyani. (2002). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Abu, Lukman., Mokhtar, Mahani., dkk. (2015). "How to Develop Character of Madrassa Students in Indonesia." *Journal of Education and Learning.* Vol. 9(1) pp. 79-86.

Ahmadi I.K, Amri S. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Ahmadi, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Amini, Syamsuyurnita, & Hasnidar. (2017). "The Development of Character Education Model Trough an Integrated Curriculum at Elementary Education Level in Medan City". *International Journal on Language, Research and Education Studies*. ISSN: 2580-6777 (p); 2580-6785 (e) Vol. 1, No. 2, 2017 Page: 298 – 311.

Anggraini, Purwati. & Kusniarti, Tuti. (2016). "The Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School Students". *Journal of Education and Practice, ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.7, No.1*. 26-29.

Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Astawa, Dewa Nyoman Wija., Lasmawan, Wayan., dkk. (2018). "The Effectiveness of the Social Reconstruction Learning Model with Character Education Content for the Deviant Behavior". *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research.* Vol. 4 No. 1, January 2018, pages: 12~21 ISSN: 2454-2261.

Azwar, Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiono, Hendri., & Subiyantoro, Hari. (2018). "Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Gotong Royong, Toleransi dan Sikap Cinta Tanah Air Siswa". *Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial.* Vol. 15, No.1.

Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Erlangga.

Denham, Susanne A. & Brown, Chavaughn. (2010). "Plays Nice With Others": Social-Emotional Learning and Academic Success." *Early Education and Development, 21(5),* ISSN: 1040-9289 print / 1556-6935 online. 652-680.

Dewi, Tiara Anggia. (2016). "Upaya Pembentukan Karakter melalui Social and Emotional Learning (SEL) pada Mata Pelajaran IPS di SMP". *Jurnal Promosi, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro.* Vol.4, No.2. e-ISSN : 2442-4994, p-ISSN : 2337-4721.

Dhewantoro, Happri Novriza Setya. (2018). "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Kewarganegaran IV.*

Faisal, Emil El., dkk. (2018). "Building Students' Environmental Caring Character Through Social Science Education". *Sriwijaya University Lerning nd Education Interntional Conference.* Vol.3, No.1.

Fitriah, Rubianto, & Nawir, Muh,. (2018). "Pengaruh Penerapan Metode *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V". *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi* "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0" Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018 ISSN : 2621-6477.

Ghati, Ellen Wanodya. (2018). "Karakteristik Respon Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Taksonomi Solo". *Jurnal Pedagogik,* Vol. 05 No. 02. ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793.

Gimnastiar, Ayatullah. (2015). "Implikasi Nilai-Nilai Sosial Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Mts Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka". *Skripsi*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati.

Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.

Guswantoro, Guntur., dkk. (2018). "Analisis Implementasi Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Nasionalisme di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek". *ISLAMIC COUNSELING* : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Vol. 2, No. 2, 2018 | P ISSN 2580-3638; E ISSN 2580-3646.

Harsanti, Arni Gemilang. (2015). "Integrasi Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran IPS SD". *Premiere Educandum,* Volume 5 Nomor 2.

Hermanto. (2019). “Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa*”. Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 6 No. 1. Pp. 1-6 P-ISSN: 2407-2451, E-ISSN: 2621-0282.

Hermanto., Japar, Muhammad., & Utomo, Erry. (2019). “Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa”. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam.* Vol. 6 No. 1. pp. 1-6 p-ISSN: 2407-2451, e-ISSN: 2621-0282.

Huriyah. (2019). “Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS Siswa SD *Home Schooling* Primagama Banjarmasin*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. p-ISSN: 2088-9801 | e-ISSN: 2597-937X. Vol. 9, No. 2.

Istiqamah, Nurul. (2019). “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Integrasi Nilai-nilai Karakter) pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Sudirman II Makassar”. *Phinisi Integration Review.* Vol 1(2). p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317.

Kanji, Hasnah., Nursalam., dkk. (2019). “Model Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa.* JPDP 5 (2). P-ISSN 2461-078X, E-ISSN 2654-783X.

Laila, Qumruin Nurul. (2015). “Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura”. *Jurnal Program Studi PGMI*, 2 (1): 21-36.

Lase, Famahato., Nirwana, Herman., dkk. (2020). “The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with a Model of Learning of Intelligent Character”. *Journal of Educational and Learning Studies.* ISSN: 2655-2760 (Print) ISSN: 2655-2779 (Electronic). Vol.3, No.1.

Makmun, Muhammad Ngali Zainal. (2014). “Pengembangan Pembelajaran IPA (Sains) dan IPS di Madrasah Ibtidaiyah (Berbasis Integrasi Interkoneksi)”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.* Volume 1 Nomor 1. p-ISSN 2355-1925.

Marhayani, Dina Anika. (2017). “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS”. *Jurnal Edunomic* Vol. 5, No. 2.

Marini, Arita. (2017). “Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia”. *International Journal of Sciences and Research.* Vol. 73. No. 5.

Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitiaan Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mursidin. (2011). *Moral Sumber Pendidikan (Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Madrasah).* Bogor: Ghalia Indonesia.

Mustaqim, Muhamad. (2015). "Model Pendidikan Karakter Terintegrasi pada Pembelajaran di Pendidikan Dasar". *Elementary*. Vol. 3. No.1.

Muttaqin, Muhamad Fauzan., Raharjo, Tri Joko. & Masturi. (2018). "The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School". *Journal of Primary Education JPE 7 (1)*: 103 – 112.

Na'imah, Tri. (2012). "Pendidikan Karakter (Kajian dari Teori Ekologi Perkembangan)". *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami.* 159-166.

Najib, Moh. (2014). *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah).* Bandung: CV Pustaka Setia.

Nasar, Ismail. (2018). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar,* Volume 2, Nomor 1.

Ningsih, Tutuk. (2017). "Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa melalui Pembelajaran IPS di Sekolah *Confucius* Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas". *Insania,* Vol. 22, No. 1. ISSN 1410-0053.

No'oriah. (2018). "Implementasi Nilai-Nilai Sosial di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Sholeh Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019". *Undergraduate thesis.* Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.

Nora, Yulfia. (2014). "Peranan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". *Jurnal Cerdas Proklamator.* Vol. 2, No. 2.

Novilasari, Shella. (2018). "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan,* Vol 2.

Nugroho, Agung. (2015). "Implementasi Pendidikan IPS dan Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Kebumen". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* Volume 7, No. 1.

Nusantari, Elya., Utina, Ramli., dkk. (2020). “Effectiveness of Environmentally-Based Science Learning towards Environmentally-Friendly Character of Students in Coastal Area”. *International Journal of Instruction.* July 2020. Vol.13, No.3. e-ISSN: 1308-1470. www.e-iji.net p-ISSN: 1694-609X. pp. 233-246.

Oktaviyanti, Itsna., Sutarto, Joko & Atmaja, Hamdan Tri. (2016). Implementasi Nilai-nilai Sosial dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SD. *Journal of Primary Education,* 5 (2): 113-119.

Pala, Aynur. (2011). “The Need for Character Education”. *International Journal df Social Sciences and Humanity Studies.* Vol 3, No 2, 2011 ISSN: 1309-8063 (Online).

Permana, Septian Aji. (2016). “Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Al Hikmah 1, Benda, Brebes, Jawa Tengah”. *Jurnal.* Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

Pramono, Suwito Eko. (2013). *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.* Semarang: Widya Karya.

Purwantiningsih, Ary., dkk. (2019). “Pendidikan Karakter bagi Generasi Milenial dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Prosiding Seminar Nasional.* ISBN: 978-602-1180-99-0.

Rachmadyanti, Putri. (2017). “Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal”. *JPSD.* Vol. 3, No. 2 . ISSN 2540-9093.

Rahmawati, Isna. (2017). “Pengintegrasian Nilai-nilai dalam Pembelajaran IPS”. *Magistra* No. 100 Th. XXIX. ISSN 0215-9511.

Rando, Agnes Remi. & Wali, Marselina. (2018). “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 3, Nomor 2, ISSN 2527-600X.* 74-82.

Rasyid, Hanang Ar. (2016). “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah”. *SOCIA Volume 15. No.1.* 73-90.

Ratnaningsih, Sita. (2019). “Enhancing Elementary School Students’ Learning Outcomes in the Field of Social Sciences Studies through Problem Based Learning Method”. *AL-TA’LIM JOURNAL,* 26 (2). (Print ISSN 1410-7546 Online ISSN 2355-7893).

Ratri, Safitri Yosita. (2018). “Digital Story Telling pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter.* Vol. 01, No. 01. p-ISSN 2654-3001.

Ridwan, Asep Eri. (2014). “Pendidikan IPS dalam Membentuk SDM Beradab”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 23, No. 1.

Rubei, Muhammad Anwar. (2015). “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa di MTs. Mathlaul Anwar Kota Pontianak”.

S. Leo Agung. (2015). “The Development of Local Wisdom-Based Social Science Learning Model with Bengawan Solo as the Learning Source”. *American International Journal of Social Science. Vol. 4, No. 4; August 2015.* ISSN 2325-4149 (Print), 2325-4165 (Online).

Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa).* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sapriya. (2019). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sari, Suci Indah. (2018). “Implementasi Nilai-Nilai Humanis dalam Pembelajaran IPS Kelas VII dan VIII di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta”. *Jurnal.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sartika, Eva Dwi & Ima, Cik. (2017). “Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang”. *Jurnal.* Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Satori, Djam’an & Komariah, Aan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Satu, Vincentius. (2009). *Seri Panduan Belajar dan Evaluasi Sosiologi untuk SMP / MTs.* Jakarta: Grasindo.

Setiawan, Guntur. (2004). *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan.* Jakarta: Balai Pustaka.

Siska, Yulia. (2018). “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kotakarang Bandar Lampung”. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. ISSN: 2528-5564.

Soeroso, Andreas. (2008). *Sosiologi 1 SMA Kels X*. Yogyakarta: Yudhistira.

Sofli dan Sudrajat, Ajat. (2014). "Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Model Nested di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul". *Jurnal Harmoni Sosial,* Volume 1 Nomor 1.

Solihatin, Etin. (2007). *Cooperative Learning dan Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.

Subhi, Mohammad Bagus. (2016). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari". *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Sudarmi, Sri. (2014). "Muatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar". *Vol. 21, Nomor 2.*

Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukitman, Tri. & Ridwan, M. (2016). "Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) dalam Pembelajaran IPS (Studi Pembentukan Karakter Anak di SDN Batang - Batang Daya I)". *Profesi Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 1*. 26-36.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sumaatmaja, Nursid dkk. (2005). *Konsep Dasar IPS.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumarsono. (2019). "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Talking Stick Konsep "Menceritakan Lingkungan Alam dan Buatan di Sekitar Rumah dan Sekolah" terhadap Siswa Kelas III Semester 1 SD Negeri Wonorejo kecamatan Polokarto Tahun 2017/2018. *Jurnal Konvergensi. Edisi 29/ Volume VI/ Juli. ISSN: 2301-9050.*

Surahman, Edy. dan Mukminan. (2017). "Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan IPS,* Volume 4, No 1.

Suryobroto. (1988). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Prima Karya.

Susilo, Sutarjo. (2013). *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suyanti, (2017). "Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Bangsa". *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia.* ISSN 2598-1978.

Suyitno, Hardi., Zaenuri, dkk. (2019). "Integration of Character Valuesin Teaching-Learning Process of Mathematics at Elementary School of Japan". *International Journal of Instruction July 2019.* Vol.12, No.3 e-ISSN: 1308- 1470. www.e-iji.net p-ISSN: 1694-609X pp. 781-794.

Towaf, Siti Malikhah. (2014). "Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". *Jurnal Ilmu Pendidikan,* Jilid 20, Nomor 1.

Tripusa, Anita., Mashudi, dan Aminuyati. (2018). "Peran Guru Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa.* Vol 7, No 8.

Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta: Grasindo.

Verdiana, Vera., dan Tianah, Itaanis. (2020). "Penanaman Nilai-nilai Sosial pada Mata Pelajaran Sosiologi melalui Metode Role Playing". *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial.* Vol. 2 No. 1.

Waluya, Bagja. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat.* Bandung: Setia Purna Inves.

Warsito & Asrowi. (2017). "Effectiveness of Social Science Learning Based on Noble Values of Ki Hajar Dewantara's Teaching to Strengthen the Student's Character". *International Journal of Active Learning* 2 (1) (2017). P-ISSN 2528-505X.

Wibowo, Kurnia Adi. (2016). "Peran Lingkungan Pendidikan Informal dalam Perkembangan Nilai Sosial Remaja Putus Sekolah di Dusun Surakan, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang". *Skripsi.* Unnes: Universitas Negeri Semarang.

Yunahar dan Ilyas. (2007). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.

Zakiyah, Qiqi Yuliati., Rusdiana & Najib, Moh. (2014). *Pendidikan Nilai, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Zubaedi. (2006). *Pendidikan Berbasis Masyarakat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Jekulo
Kepala sekolah : Zaenal Arifin, S.Pd
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 21 Juli 2020
Jam : 10.00 WIB

1. Apa motivasi Bapak/Ibu untuk membangun sekolah yang berbasis karakter sosial?

   Jawab: Sekolah yang berbasis karakter, memiliki nilai positif, untuk membentuk kepribadian atau perilaku siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Program-program apa saja yang Bapak/Ibu rencanakan untuk mewujudkan sekolah yang berbasis karakter sosial tersebut?

   Jawab: Kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter religius seperti shalat duhur berjamaah, tausiah dan peringatan hari-hari besar Islam. Pembentukan karakter cinta tanah air dengan upacara bendera setiap hari senin.

3. Inovasi apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mewujudkan sekolah yang berbasis karakter sosial tersebut?

   Jawab: Untuk karakter kesantunan maka sekolah membuat program *"Smile Morning,*" untuk karakter kepeduliaan khususnya terhadap lingkungan sekolah maka ada program LISAMBIL (lihat sampah ambil), untuk karakter menghargai keberagamaan maka pihak sekolah mengadakan program kegiatan Pramuka. Di samping itu untuk meningkatkan

kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, pihak sekolah juga telah menyediakan tempat sampah organik maupun tempat sampah non organik

4. Apakah Bapak/Ibu sudah mengimplementasikan nilai sosial dalam membangun karakter siswa?

   Jawab: Di sekolah ini menerapkan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), serta kebersihan selain itu menerapkan beberapa nilai dari 18 nilai- nilai karakter di tetapkan oleh Kemendiknas seperti religius, jujur, toleransi, displin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

5. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan nilai sosial untuk membangun karakter siswa?

   Jawab: Memberikan arahan kepada guru agar dalam kurikulum di tambahkan materi nilai sosial

6. Program seperti apa yang Bapak/Ibu buat untuk membangun karakter siswa melalui penanaman nilai sosial?

   Jawab: Program kerja kelompok, diskusi dan gotong royong

7. Apa upaya Bapak/Ibu untuk bisa tetap menjaga iklim yang kondusif dalam menerapkan kebijakan program tersebut di lingkungan sekolah?

   Jawab: Mengupayakan guru agar disiplin dalam penerapan nilai sosial kepada siswa

8. Apa ada kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan kesiswaan yang menunjang pembangunan karakter siswa?

   Jawab: Program ekstrakurikuler seperti olah raga, pramuka dan menata halaman dan menanam bunga

9. Kurikulum apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah ini?

   Jawab: Kurikum 2013

10. Apakah kurikulum tersebut mampu mengimplementasikan penanaman nilai-nilai sosial dalam membangun karakter siswa melalui proses pembelajaran?

    Jawab: Cukup efektif

11. Apakah sekolah ini juga memakai kurikulum yang berlatar belakang permasalahan sosial masyarakat?

    Jawab: Iya

12. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah menunjang proses pembelajaran terkait penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa?

    Jawab: Sudah cukup menunjang

13. Apakah para guru yang mengajar di sekolah ini sudah berkompeten untuk menunjang proses pembelajaran terkait penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa?

    Jawab: Sudah dijalankan

14. Bagaimanakah kondisi input dan output siswa yang bersekolah di sini? Apakah sudah sesuai kriteria sekolah ini?

    Jawab: Input dan outputnya sudah baik namun belum maksimal

15. Apakah penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa itu penting?

    Jawab: Sangat penting karena nilai sosial harus dimulai sejak dari SD

16. Apakah SD ini dapat dijadikan alat untuk membangun karakter melalui penanaman nilai sosial?

    Jawab: Bisa

17. Bagaimana tanggapan siswa ketika guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut melalui penanaman nilai sosial?

    Jawab: Dapat diterima dengan baik

18. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan nilai-nilai sosial kepada siswa?

    Jawab: Dengan memberikan contoh dan pemahaman maksud dan manfaatnya

19. Bagaimana bentuk kerja sama antara guru dan karyawan SD ini dalam menanamkan nilai-nilai karakter?

    Jawab: Kerja sama dalam bekerja diterapkan nilai-nilai sosial

20. Bagaimanakah partisipasi warga sekolah dan juga lingkungan masyarakat sekitar dalam menanggapi program/kebijakan sekolah tersebut?

    Jawab: Tanggapannya sudah mendukung

21. Apakah SD ini menjalin kemitraan terkait pengembangan program-program sekolah?

    Jawab: Iya kami juga bermitra dengan instansi terkait, seperti Puskesmas, Kepolisian, Perbankan

22. Sebagai seorang supervisor, bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi serta memantau pelaksanaan program tersebut?

Jawab: Program bisa dievaluasi dengan rapat guru dan evaluasi proses selama pelaksanaan

23. Adakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat untuk menunjang proses pembelajaran terkait penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa? Kalau ada, apa saja?

Jawab: Terkadang apa yang diajarkan dari sekolah tidak sejalan dengan orang tua seperti cara berpakaian disekolah diajarkan untuk menggunakan pakaian yang rapi dan tidak ketat tetapi di rumah orang tua menggunakan pakaian ketat, disekolah anak-anak tidak dibolehkan untuk mengecat rambut tapi di rumah orang tuanya mengecat rambutnya, disekolah tidak di bolehkan menggunakan bahasa kasar dan hewan sedangkan diluar terdapat bahasa tersebut. Di sekolah diajarkan untuk menggunakan jilbab tetapi orang tuanya tidak menggunakan jilbab. Maka disini tidak sejalan dengan keadaan di rumah. Di sekolah dibudayakan untuk salam tapi dirumah tidak menerapkan hal yang sama.

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Terban
Kepala sekolah : Sutono, S.Pd
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 22 juli 2020
Jam : 11.00

1. Apa motivasi Bapak/Ibu untuk membangun sekolah yang berbasis karakter sosial?

Jawab: Motivasinya karena karakter sosial sangat penting, sebab mengisyaratkan terbentuknya nilai-nilai manusiawi bagi personal manusia serta untuk membentuk kepribadian atau perilaku siswa-siswi yang baik.

2. Program-program apa saja yang Bapak/Ibu rencanakan untuk mewujudkan sekolah yang berbasis karakter sosial tersebut?

Jawab: Progam-progam yang mendukung di sekolahan ini setiap senin dilaksankan upacara bendera, upacara 17 Agustus, berikut karakter cinta tanah air, setiap jumat membersihkan ruang kelas,halaman sekolahan dan tanaman sekolahan, berikut termasuk peduli lingkungan ,peduli sosial, selain itu guru setiap hari ada di depan gerbang sekolah ketika siswa masuk siswa langsung bersalaman ke pada guru., selain itu guru mengecek pakain seragam siswa, kegiatan tersebut termasuk karakter disiplin siswa dan memperlihatkan sikap hormat.

3. Inovasi apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mewujudkan sekolah yang berbasis karakter sosial tersebut?

Jawab: Inovasi yang sudah kami lakukan yaitu program kagiatan Pramuka, kegiatan pramuka ini adalah untuk melatih kedisiplinan,jujur,dan sikap hormat kepada yang lebih tua.

4. Apakah Bapak/Ibu sudah mengimplementasikan nilai sosial dalam membangun karakter siswa?

   Jawab: Sudah melakukan seperti gotong-royong saat kegiatan kebersihan bersama di hari jum'at, menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

5. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan nilai sosial untuk membangun karakter siswa?

   Jawab: Memberikan penjelasan kepada guru dan tenaga pendidik, agar tidak lupa memberikan contoh nilai sosial kepada siswa-siswi.

6. Program seperti apa yang Bapak/Ibu buat untuk membangun karakter siswa melalui penanaman nilai sosial?

   Jawab: Pogram diskusi bersama dan wajib menerapkan 5 S

7. Apa upaya Bapak/Ibu untuk bisa tetap menjaga iklim yang kondusif dalam menerapkan kebijakan program tersebut di lingkungan sekolah?

   Jawab: Berusaha untuk kepala sekolah,guru serta tenaga pendidik untuk tetap kompak menjaga kedisiplinan dan selalu melakukan penerapan nilai sosial kepada siswa

8. Apa ada kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan kesiswaan yang menunjang pembangunan karakter siswa?

   Jawab: Program ekstrakurikuler pramuka

9. Kurikulum apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah ini?

   Jawab: Kurikum 2013 untuk kelas 1,2,4,5, KTSP kelas 3 dan 6

10. Apakah kurikulum tersebut mampu mengimplementasikan penanaman nilai-nilai sosial dalam membangun karakter siswa melalui proses pembelajaran?

    Jawab: Iya sudah mampu

11. Apakah sekolah ini juga memakai kurikulum yang berlatar belakang permasalahan sosial masyarakat?

    Jawab: Iya sebagian sudah

12. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah menunjang proses pembelajaran terkait penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa?

    Jawab: Cukup menunjang

13. Apakah para guru yang mengajar di sekolah ini sudah berkompeten untuk menunjang proses pembelajaran terkait penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa?

    Jawab: Sebagian guru sudah ada yang berkompeten untuk penanaman nilai dalam membangun karakter.

14. Bagaimanakah kondisi input dan output siswa yang bersekolah di sini? Apakah sudah sesuai kriteria sekolah ini?

    Jawab: Input dan outputnya di sekolah ini sampai tahun 2020 sudah berjalan cukup baik.

15. Apakah penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa itu penting?

Jawab: Menurut saya sangat penting.

16. Apakah SD ini dapat dijadikan alat untuk membangun karakter melalui penanaman nilai sosial?

    Jawab: InsyAllah bisa, karena SD ini berusaha untuk lebih giat lagi dalam memotivasi Siswa dan guru serta untuk menaikkan akreditasi sekolah.

17. Bagaimana tanggapan siswa ketika guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut melalui penanaman nilai sosial?

    Jawab: Siswa dapat menerima dengan baik dan memperhatikan

18. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan nilai-nilai sosial kepada siswa?

    Jawab: Memberikan contoh nilai sosial kepada siswa

19. Bagaimana bentuk kerja sama antara guru dan karyawan SD ini dalam menanamkan nilai-nilai karakter?

    Jawab: Dengan melakukan kegiatan kerja bersama-sama sesuai dengan kemampuan masing-masing serta saling mengingatkan,saling menghormati dan saling membantu ketika ada kesulitan.

20. Bagaimanakah partisipasi warga sekolah dan juga lingkungan masyarakat sekitar dalam menanggapi program/kebijakan sekolah tersebut?

    Jawab: Partisipasi dari lingkungan sekitar sangat mendukung progam sekolah ini

21. Apakah SD ini menjalin kemitraan terkait pengembangan program-program sekolah?

    Jawab: Iya kami menjalin dengan instansi terkait.

22. Sebagai seorang supervisor, bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi serta memantau pelaksanaan program tersebut?

    Jawab: Mengevalusainya biasa dilakukan dengan rapat guru,karyawan dan orang tua siswa.

23. Adakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat untuk menunjang proses pembelajaran terkait penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa? Kalau ada, apa saja?

    Jawab: Faktor yang mendukung dan menghambat ada, untuk faktor mendukung ketika guru,siswa dan orang tua siswa saling menerima dan saling memberikan nasihat kepada anak, maka akan tidak ada kendala dan proses penerapan nilai sosial dan karakter anak dapat berjalan dengan baik, untuk yang menghambat adalah ketika yang diajarkan disekolah tidak sejalan dengan orang tua dan terpengaruh lingkungan yang tidak baik, orang tua tidak pernah memberikan nasihat kepada anak.

Lampiran 3

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Jekulo
Guru : Teti Rohaeti, S.Pd
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 21 juli 2020
Jam : 08.00

1. Terkait dengan kurikulum, bagaimanakah guru merancang RPP mata pelajaran IPS? Apakah ada kendala? Jelaskan!

   Jawab: Merencanakan suatu pembelajaran tentu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa.

2. Bagaimana cara guru menghubungkan nilai-nilai karakter yang akan dibentuk dengan indikator pada RPP mata pelajaran IPS tersebut?

   Jawab: Menggabungkan standar kompetensi, kompetensi inti, visi dan misi sekolah, serta kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagaimana penerapan penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran IPS?

   Jawab: Menjelaskan manfaat nilai sosial dan memberikan contoh

4. Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran IPS?

   Jawab: Metode kreatifitas dan kerja sama dalam diskusi kelompok

5. Media pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran IPS?

Jawab: Selama pandemi covid 19 kita menggunakan media online

6. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembangunan karakter berbasis sosial?

   Jawab: Karakter sosial siswa adalah segala sesuatu yang ditampilkan siswa dalam melakukan interaksi dengan orang lain di lingkungan sosial, bisa bersifat positif dan juga bisa bersifat negatif. Seperti menunjukkan sikap sayang kepada sesama, kepedulian kepada sesama, tanggung jawab, dan dapat berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan sosial

7. Menurut Bapak/Ibu, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter yang berbasis sosial?

   Jawab: Jika siswa tidak memiliki jiwa sosial akan terjadi anak sombong, angkuh tidak bias bersosialisasi dengan teman dan bias dimusuhi teman

8. Siapa yang paling bertanggung jawab dalam membangun karakter siswa?

   Jawab: Pihak sekolah, orang tua wali murid

9. Mengapa nilai-nilai karakter penting ditanamkan kepada siswa?

   Jawab: Agar siswa kami memiliki akhlak mulia

10. Apakah SD ini mampu dijadikan alat untuk pembangunan karakter siswa melalui penanaman nilai sosial pada saat pembelajaran IPS?

    Jawab: Diharapkan demikian dengan berhasilnya sekolah ini membangun karakter siswa akan jadi contoh bagi sekolah lain

11. Bagaimana tanggapan siswa ketika guru menanamkan nilai-nilai karakter melalui penanaman nilai sosial pada saat pembelajaran IPS?

Jawab : Siswa mengikutinya dengan semangat

12. Apakah ketika Bapak/Ibu mengkonfirmasi nilai-nilai sosial tersebut, siswa memberikan tanggapan yang baik?

    Jawab: Tanggapan siswa positif

13. Ketika Bapak/Ibu memberikan contoh nilai-nilai sosial, apakah siswa memberikan respon yang baik, yaitu menerima dan mengamalkan contoh tersebut?

    Jawab: Mengikutinya dan menjalankan di sekolah

14. Apakah Bapak/Ibu membiasakan siswa untuk membudayakan nilai-nilai karakter sesuai nilai sosial yang diajarkan pada saat pembelajaran IPS?

    Jawab: Ya tentu harus ada contoh dari guru yang mengajarkannya. Siswa mau mengikutinya jika ada contoh kebiasaan guru

15. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan siswa untuk membudayakan nilai-nilai karakter sesuai nilai sosial yang diajarkan pada mata pelajaran IPS?

    Jawab: Selalu mengingatkan pentingnya nilai sosial

16. Apa manfaat dari pembangunan karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, kasih sayang, kepedulian, dan ramah-tamah yang berbasis nilai sosial?

    Jawab: Manfaatnya akan membiasakan diri siswa selalu disiplin, tanggung jawab baik dalam sekolah maupun dilingkungannya

17. Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika membiasakan siswa untuk membudayakan nilai-nilai karakter yang berbasis nilai sosial?

Jawab: Kendala lingkungan yang sudah tertanam sikap tidak disiplin, semaunya diri, keluarga kurang perhatian, pergaulan kurang baik, media informasi dan hiburan, dll

18. Apakah Bapak/Ibu menerapkan metode hukuman ketika siswa tidak mencerminkan nilai-nilai karakter yang berbasis nilai sosial?

    Jawab: Tentu ada hukuman yang sifatnya membangun jiwa bernilai sosial bentuk hukuman membersihkan halaman, menata tanaman

19. Metode penanaman seperti apa yang paling tepat diterapkan untuk pembelajaran karakter yang berbasis nilai sosial?

    Jawab: Menanamkan budaya biasa melakukan kegiatan sosial

20. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia di SD ini sudah memadai dan mendukung penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran IPS?

    Jawab: sarana cukup mendukung

21. Apakah selama ini siswa sudah melaksanakan perilaku yang sesuai dengan nilai sosial yang diajarkan pada saat pembelajaran IPS?

    Jawab: Siswa sebagian besar sudah terbiasa dengan nilai sosial

22. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki siswa?

    Jawab: Tanggung jawab mereka menampilkan sikap tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan, mereka saling mengingatkan dalam hal mengerjakan tugas, sikap peduli terhadap teman mereka menampilkan perilaku saling tolong menolong dalam menyelesaikan beban kesusahan temannya.

23. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa sudah menunjukkan sikap-sikap karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, kasih sayang, kepedulian, dan ramah tamah?

    Jawab: Sebagian besar sudah menunjukkan sikap sosial

24. Bagaimana bentuk kerja sama guru dan karyawan SD ini dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang berbasis sosial?

    Jawab: Kerja sama dalam bentuk pengawasan terhadap siswa, membina dan membimbing siswa

25. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pembangunan karakter siswa yang berbasis nilai sosial?

    Jawab: Kendala naluri siswa yang masih kecil masih terpengaruh pergaulan di masyarakat dan budaya setempat

26. Menurut Bapak/Ibu, hal apa yang paling berpengaruh dan mendukung dalam pembangunan karakter siswa yang berbasis nilai sosial?

    Jawab: Dipengaruhi didikan orangtua di rumah, kakak kelas siswa di sekolah, pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, dan juga lingkungan sekolah.

27. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap proses pembangunan karakter dalam pembelajaran IPS melalui penanaman nilai sosial?

    Jawab: Evaluasi berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya pendidikan di sekolah.

28. Apakah pembangunan karakter siswa melalui penanaman nilai sosial pada saat pembelajaran IPS sudah berjalan dengan maksimal?

    Jawab: Selama belajar IPS penanaman nilai sosial berjalan dengan baik

29. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dengan pembangunan karakter siswa melalui penanaman nilai sosial pada saat pembelajaran IPS?

    Jawab: Diharapkan dapat merubah sifat-sifat yang negatif menjadi sifat positif sesuai dengan nilai sosial

30. Apa pendapat Bapak/Ibu terkait dengan SD ini yang berlatar belakang sekolah berbasis karakter?

    Jawab: Karakter sosial siswa di sekolah ini tergolong baik, karena siswa dapat berinteraksi secara positif dengan teman-temannya di lingkungan sekolah.

Lampiran 4

Lembar Observasi Guru

Nama Guru : Teti Rohaeti, S.Pd.
Nama Sekolah : SD Negeri 1 Jekulo
Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : IPS
Hari dan Tanggal : 21 Juli 2020

No	Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Skor
1.	Pembelajaran IPS	Kemampuan guru IPS	Kemampuan guru IPS dalam berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran IPS.	4
			Sikap guru dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus.	4
2.		Rencana Pembelajaran IPS	Melakukan apresepsi pada awal pembelajaran.	5
			Pertautan tiap komponen RPP dengan hasil pembelajaran yang dikehendaki.	4
3.		Strategi Pembelajaran IPS	Guru menyampaikan pesan nilai-nilai social menggunakan strategi dalam pembelajaran IPS.	5
			Guru melaksanakan pembelajaran secara kooperatif.	5
4.		Media Pembelajaran IPS	Guru menggunakan media pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan IPS.	4
			Media yang di gunakan guru dapat menambah gairah dan motivasi belajar siswa.	4
5.		Evaluasi Pembelajaran IPS	Guru memberikan evaluasi dalampembelajaran IPS sebagai umpan balik bagi siswa.	4
			Guru melakukan pengumpulan data dalam pembelajaran IPS secara Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.	5

Keterangan Skor Nilai

5 : Sangat Baik
4 : Baik
3 : Cukup Baik
2 : Kurang
1 : Sangat Kurang

Teknik Penilaian Kinerja Guru IPS
Catatan:

1. Skor maksimum ideal 50
2. Jumlah skor merupakan skor mentah

$$NP = \frac{JS \times 100\%}{SM} \qquad NP = \frac{44 \times 100\%}{50}$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari
JS = Jumlah skor sikap sosial siswa
SM = Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati
100 = Bilangan tetap
Keterangan Persentase:

No.	Persentase	Kategori Nilai
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup Baik
4	21%-40%	Kurang Baik
5	<21%	Sangat Kurang

Guru mendapatkan rekapitulasi nilai obsevasi sebesar 88% yang artinya adalah “Sangat Baik”.

Lampiran 5

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Terban
Guru : Ratna sari, S.Pd
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 22 juli 2020
Jam : 08.00

1. Terkait dengan kurikulum, bagaimanakah guru merancang RPP mata pelajaran IPS? Apakah ada kendala? Jelaskan!

   Jawab: Sampai saat ini tidak ada kendala untuk merancang Rpp mata pelajaran IPS, kami juga menyesuaikan kurikulum saat ini (merdeka belajar).

2. Bagaimana cara guru menghubungkan nilai-nilai karakter yang akan dibentuk dengan indikator pada silabus dan RPP mata pelajaran IPS tersebut?

   Jawab: Degan Menggabungkan SK,KD mengaitkan materi IPS dengan kebutuhan siswa dan dalam aktivitas sehari-hari siswa.

3. Bagaimana penerapan penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran IPS?

   Jawab: Dengan cara menjelaskan dan memberikan contoh nilai sosial dan karakter.

4. Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran IPS?

   Jawab: Metode diskusi kelompok

5. Media pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran IPS?

Jawab: Untuk sekarang ini menggunaka media online, karena masih dalam sistuasi pandemi

6. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembangunan karakter berbasis sosial?

   Jawab: Pembanguan karakter berbasis sosial yaitu dimana karakter yang dilihatkan adalah yang bersifat baik/positif, seperti saling menghormati yang lebih tua, berbicara sopan,santun kepada orang tua, interkasi baik dengan lingkungan.

7. Menurut Bapak/Ibu, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter yang berbasis sosial?

   Jawab: Maka siswa/siswi tersebut tidak mempunyai rasa peduli sosial, tidak tau tentang etika.

8. Siapa yang paling bertanggung jawab dalam membangun karakter siswa?

   Jawab: Keluarga siswa, sekolah dan lingkungan masyarakat

9. Mengapa nilai-nilai karakter penting ditanamkan kepada siswa?

   Jawab: Sebagai pedoman siswa dan petunjuk dalam melakukan kegiatan sesuai etika,moral yang baik.

10. Apakah SD ini mampu dijadikan alat untuk pembangunan karakter siswa melalui penanaman nilai sosial pada saat pembelajaran IPS?

    Jawab: Kami mengharapkan bisa, untuk saat ini kami berusaha meningkatkan akreditasi sekolah, serta menyiapakan siswa-siswi yang berkarakter dan sosialnya.

11. Bagaimana tanggapan siswa ketika guru menanamkan nilai-nilai karakter melalui penanaman nilai sosial pada saat pembelajaran IPS?

Jawab : Siswa-siswi mengikuti dengan baik

12. Apakah ketika Bapak/Ibu mengkonfirmasi nilai-nilai sosial tersebut, siswa memberikan tanggapan yang baik?

    Jawab: Iya tanggapannya baik

13. Ketika Bapak/Ibu memberikan contoh nilai-nilai sosial, apakah siswa memberikan respon yang baik, yaitu menerima dan mengamalkan contoh tersebut?

    Jawab: Iya menerima dan mengamalkannya di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat

14. Apakah Bapak/Ibu membiasakan siswa untuk membudayakan nilai-nilai karakter sesuai nilai sosial yang diajarkan pada saat pembelajaran IPS?

    Jawab: Iya membiasakan dan memberikan contoh kepada siswa

15. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan siswa untuk membudayakan nilai-nilai karakter sesuai nilai sosial yang diajarkan pada mata pelajaran IPS?

    Jawab: Caranya setiap hari selalu mengingatkan dan melakukan dalam setiap pembelajaran

16. Apa manfaat dari pembangunan karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, kasih sayang, kepedulian, dan ramah-tamah yang berbasis nilai sosial?

    Jawab: Manfaatnya agar siswa-siswi dapat mengontrol diri dalam melakukan tindakan yang baik serta dapat tertanam dalam diri siswa karakter tersebut.

17. Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika membiasakan siswa untuk membudayakan nilai-nilai karakter yang berbasis nilai sosial?

Jawab: Untuk kendalanya biasanya dari lingkungan masyarakat/keluarga, biasanya keluarga kurang perhatian, pergaluan yang salah pilih, pengaruh internet dll.

18. Apakah Bapak/Ibu menerapkan metode hukuman ketika siswa tidak mencerminkan nilai-nilai karakter yang berbasis nilai sosial?

    Jawab: Ada hukuman, tetapi tidak melakukan kekerasan, tetapi sifatnya baik, contohnya, meminta maaf secara langsung dan membersihkan ruang kelas/menyapu halaman.

19. Metode penanaman seperti apa yang paling tepat diterapkan untuk pembelajaran karakter yang berbasis nilai sosial?

    Jawab: Metode keteladanan, dimana kita merupakan orang yang dijadikan panutan oleh siswa-siswi.

20. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia di SD ini sudah memadai dan mendukung penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran IPS?

    Jawab: Sudah cukup memadai

21. Apakah selama ini siswa sudah melaksanakan perilaku yang sesuai dengan nilai sosial yang diajarkan pada saat pembelajaran IPS?

    Jawab: Sebagian besar siswa sudah melaksanakannya

22. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki siswa?

    Jawab: Kepedulian terhadap teman, saling tolong menolong ketika ada teman kesusahan. Kerjasama dalam melakukan kebersihan halaman sekolah.

23. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa sudah menunjukkan sikap-sikap karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, kasih sayang, kepedulian, dan ramah tamah?

    Jawab: Siswa-siswi di sekolah ini sebagian besar sudah melakukan sikap-sikap karakter tersebut.

24. Bagaimana bentuk kerja sama guru dan karyawan SD ini dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang berbasis sosial?

    Jawab: Bentuk kerja sama yang sudah kita lakasankan bersama dengan cara memberikan penjelasan dan bimbingan terhadap siswa-siswi.

25. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pembangunan karakter siswa yang berbasis nilai sosial?

    Jawab: Untuk kendalanya siswa-siswi yang pendiriannya terkadang berubah dan terkadang terpengaruh lingkungan yang kurang baik.

26. Menurut Bapak/Ibu, hal apa yang paling berpengaruh dan mendukung dalam pembangunan karakter siswa yang berbasis nilai sosial?

    Jawab: Paling berpengaruh dan mendukung dalam pembangunan karakter siswa yaitu pertama keluarga siswa-siswi, kemudian sekolah, selanjutnya lingkungan masyarakat.

27. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap proses pembangunan karakter dalam pembelajaran IPS melalui penanaman nilai sosial?

    Jawab: Untuk evaluasinya dilihat mulai dari proses pembelajaran,sikap siswa-siswi.

28. Apakah pembangunan karakter siswa melalui penanaman nilai sosial pada saat pembelajaran IPS sudah berjalan dengan maksimal?

    Jawab: Sebelum pandemi covid 19, selama proses belajar mengajar, untuk penanaman nilai sosial sudah berjalan cukup baik

29. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dengan pembangunan karakter siswa melalui penanaman nilai sosial pada saat pembelajaran IPS?

    Jawab: Harapan kami agar siswa-siswi dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sesuai dengan nilai sosial yang telah diajarkan.

30. Apa pendapat Bapak/Ibu terkait dengan SD ini yang berlatar belakang sekolah berbasis karakter?

    Jawab: Pendapat kami, sudah berjalan baik kami mengharapkan kedepannya, siswa-siswi mampu lebih baik mendalami dan melaksakan nilai sosial dan karakter yang baik.

Lampiran 6

Lembar Observasi Guru

Nama Guru : Ratna Sari, S.Pd
Nama Sekolah : SD Negeri 6 Terban
Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : IPS
Hari danTanggal : 22 Juli 2020

No	Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Skor
1.	Pembelajaran IPS	Kemampuan guru IPS	Kemampuan guru IPS dalam berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran IPS.	4
			Sikap guru dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus.	4
2.		Rencana Pembelajaran IPS	Melakukan apresepsi pada awal pembelajaran.	5
			Pertautan tiap komponen RPP dengan hasil pembelajaran yang dikehendaki.	4
3.		Strategi Pembelajaran IPS	Guru menyampaikan pesan nilai-nilai social menggunakan strategi dalam pembelajaran IPS.	5
			Guru melaksanakan pembelajaran secara kooperatif.	5
4.		Media Pembelajaran IPS	Guru menggunakan media pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan IPS.	4
			Media yang di gunakan guru dapat menambah gairah dan motivasi belajar siswa.	4
5.		Evaluasi Pembelajaran IPS	Guru memberikan evaluasi dalampembelajaran IPS sebagai umpan balik bagi siswa.	4
			Guru melakukan pengumpulan data dalam pembelajaran IPS secara Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.	5

Keterangan Skor Nilai

5 : Sangat Baik
4 : Baik
3 : Cukup Baik
2 : Kurang
1 : Sangat Kurang

Teknik Penilaian Kinerja Guru IPS

Catatan:

1. Skor maksimum ideal 50
2. Jumlah skor merupakan sekor mentah

$$NP = \frac{JS \times 100\%}{SM} \qquad NP = \frac{44 \times 100\%}{50}$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

JS = Jumlah skor sikap sosial siswa

SM = Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

Keterangan Persentase:

No.	Persentase	Kategori Nilai
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup Baik
4	21%-40%	Kurang Baik
5	<21%	Sangat Kurang

Guru mendapatkan rekapitulasi nilai obsevasi sebesar 88% yang artinya adalah Sangat Baik.

Lampiran 7

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Jekulo
Nama Siswa : Dimas Prasetyo (Pekerjaan orang tua PNS)
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 23 juli 2020
Jam : 8.00

1. Apa yang anda ketahui tentang nilai sosial?

   Jawab: Nilai sosial berkaitan dengan diri sendiri dan lingkungan.

2. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa?

   Jawab: Disiplin, gotong royong dan berkhlak mulia

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang implementasi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran IPS?

   Jawab: Yang menyenangkan pada pembelajaran IPS adalah gurunya enak, siswa suka, istilah-sitilah yang diberikan mudah dipahami siswa. Cara mengajarnya mudah diikuti siswa dan menyenangkan.

4. Apakah selama kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyampaikan nilai-nilai sosial melalui materi pembelajaran IPS?

   Jawab: Sudah

5. Apakah guru selalu memberikan contoh perilaku terkait dengan siswa yang berkarakter sosial?

   Jawab: Selalu memberikan contoh

6. Apakah Anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah?

   Jawab: Ya selalu

7. Menurut Anda, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter sosial?

   Jawab: Bisa dijauhi teman

8. Bagaimana cara Anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik?

   Jawab: Selalu disiplin masuk kelas sesuai waktu yang telah ditetapkan

9. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman yang tidak mencerminkan karakter sosial?

   Jawab: Ya saya tegur agar mengikuti arahan guru

10. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkan

11. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkan dan mencontohkan

12. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkan agar disiplin masuk kelas

13. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah agar siswa jujur dalam segala hal

14. Apakah guru memberikan hukuman kepada Anda dan teman-teman jika tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah.

    Jawab: Memberikan teguran dan jika tidak dipatuhi maka dihukum bersih -bersih kelas dan halaman

Lampiran 8

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Jekulo

Nama Siswa : Dani Cahya Putra (Pekerjaan Orang tua PNS)

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 23 juli 2020

Jam : 8.00

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai sosial?

   Jawab: Nilai sosial yaitu tentang perilaku yang baik dilingkungan sekolah,keluarga dan masyarakat.

2. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa?

   Jawab: Tolong menolong,sopan santun,menghormati orang tua

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang implementasi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran IPS?

   Jawab: Tanggapan saya kegiatanannya menyenangkan dan bisa dipahami.

4. Apakah selama kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyampaikan nilai-nilai sosial melalui materi pembelajaran IPS?

   Jawab: Sudah

5. Apakah guru selalu memberikan contoh perilaku terkait dengan siswa yang berkarakter sosial?

   Jawab: Iya memberi contoh

6. Apakah Anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah?

   Jawab: Iya sudah dibiasakan oleh guru, orang tua juga membiasakan

7. Menurut Anda, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter sosial?

Jawab: Sulit berinterikasi dengan teman,keluarga dan masyarakat dan tidak dihormati di lingkungan sekolah

8. Bagaimana cara Anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik?

   Jawab: Caranya disiplin ketika dirumah maupun disekolah, dirumah disiplin bangun pagi,menata tempat tidur,disiplin berangkat tepat waktu ke sekolahan,hormat kepada orang tua,guru dan orang lain

9. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman yang tidak mencerminkan karakter sosial?

   Jawab: Saya kasih tau dan menegur apabila hal tersebut tidak baik

10. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Iya sudah mengajarkan

11. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Guru sudah mengajarkan

12. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Iya sudah mengajarkannya seperti memakai pakain seragam yang rapi

13. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkan sikap jujur

14. Apakah guru memberikan hukuman kepada Anda dan teman-teman jika tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah?

Jawab: Diberikan teguran terlebih dahulu, jika masih di ulangi tidak dipatuhi maka diberi hukuman

Lampiran 9

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Jekulo (Pegawai Swasta)
Nama Siswa : Rido Wahyudi (Pekerjaan orang tua pegawai swasta)
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 23 juli 2020
Jam : 8.00

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai sosial?

   Jawab: Tentang kebaikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

2. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa?

   Jawab: Saling membantu, saling menyayangi

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang implementasi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran IPS?

   Jawab: Saya menanggapi bahwa guru saya sudah baik dan menyenangkan ketika menjelaskan.

4. Apakah selama kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyampaikan nilai-nilai sosial melalui materi pembelajaran IPS?

   Jawab: Sudah menyampaikan

5. Apakah guru selalu memberikan contoh perilaku terkait dengan siswa yang berkarakter sosial?

   Jawab: Selalu

6. Apakah Anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah?

   Jawab: Iya dibiasakan

7. Menurut Anda, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter sosial?

   Jawab: Tidak dihormati oleh teman

8. Bagaimana cara Anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik?

   Jawab: Jujur

9. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman yang tidak mencerminkan karakter sosial?

   Jawab: Memberi tahu kalau tidak baik

10. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkan

11. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah memberikan

12. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkan

13. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkan

14. Apakah guru memberikan hukuman kepada Anda dan teman-teman jika tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah.

    Jawab: Memberikan hukuman

Lampiran 10

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Jekulo

Nama Siswa : Fatimah Rizqi Handayani (Pekerjaan orang tua pegawai swasta)

Tempat : Ruang Kelas

Waktu 23 2020

Jam : 8.00

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai sosial?

   Jawab: Saya ketahui nilai sosial yaitu mencerminkan hal yang baik.

2. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa?

   Jawab: Gotong-royong dimasyarakat

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang implementasi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran IPS?

   Jawab: Tanggapan saya sudah bisa memahami.

4. Apakah selama kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyampaikan nilai-nilai sosial melalui materi pembelajaran IPS?

   Jawab: Sudah

5. Apakah guru selalu memberikan contoh perilaku terkait dengan siswa yang berkarakter sosial?

   Jawab: Iya memberikan

6. Apakah Anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah?

   Jawab: Iya sudah

7. Menurut Anda, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter sosial?

   Jawab: Tidak mempunyai teman

8. Bagaimana cara Anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik?

   Jawab: Hormat kepada orang tua dan guru

9. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman yang tidak mencerminkan karakter sosial?

   Jawab: Memberi tahu bahwa salah

10. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Iya sudah

11. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Iya mengajarkannya

12. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Iya mengajarkan agar rapi dalam memakai atribut sekolah

13. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah di sekolah

14. Apakah guru memberikan hukuman kepada Anda dan teman-teman jika tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah.

    Jawab: Iya ada hukuman

Lampiran 11

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Jekulo

Nama Siswa : Tomi Fahmi Adi (Pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta)

Waktu : 23 juli 2020

Jam : 8.00

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai sosial?

   Jawab: Nilai sosial yang dilakukan oleh manusia yang positif terhadap teman.

2. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa?

   Jawab: Saling membantu

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang implementasi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran IPS?

   Jawab: Tanggapannya saya senang ketika dijelaskan.

4. Apakah selama kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyampaikan nilai-nilai sosial melalui materi pembelajaran IPS?

   Jawab: Sudah mengajarkannya

5. Apakah guru selalu memberikan contoh perilaku terkait dengan siswa yang berkarakter sosial?

   Jawab: Sudah

6. Apakah Anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah?

   Jawab: Iya sudah dibiasakan

7. Menurut Anda, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter sosial?

   Jawab: Tidak mempunyai teman

8. Bagaimana cara Anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik?

   Jawab: Saling membantu teman yang kesusahan

9. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman yang tidak mencerminkan karakter sosial?

   Jawab: Menegur

10. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkannya

11. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

12. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkannya

13. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

14. Apakah guru memberikan hukuman kepada Anda dan teman-teman jika tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah.

    Jawab: Iya memberikan hukuman

Lampiran 12

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Jekulo

Nama siswa : Asta Putri Nada (Pekerjaan orang tua wiraswasta)

Waktu : 23 juli 2020

Jam : 8.00

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai sosial?

   Jawab: Nilai sosial yaitu interaksi baik dengan teman,guru,orang tua.

2. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa?

   Jawab: Peduli sosial

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang implementasi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran IPS?

   Jawab: Guru sudah jelas memberikan materi.

4. Apakah selama kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyampaikan nilai-nilai sosial melalui materi pembelajaran IPS?

   Jawab: Sudah

5. Apakah guru selalu memberikan contoh perilaku terkait dengan siswa yang berkarakter sosial?

   Jawab: Selalu

6. Apakah Anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah?

   Jawab: Iya

7. Menurut Anda, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter sosial?

   Jawab: Tidak mengerti sopan santun

8. Bagaimana cara Anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik?

   Jawab: Bersikap baik

9. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman yang tidak mencerminkan karakter sosial?

   Jawab: Memberi tahu kalau salah

10. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

11. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

12. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

13. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

14. Apakah guru memberikan hukuman kepada Anda dan teman-teman jika tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah.

    Jawab: Iya hukuman

Lampiran 13

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Terban

Nama siswa : Evan Fadil Ramadhan (Pekerjaan orang tua PNS)

Waktu : 24 juli 2020

Jam : 8.00

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai sosial?

   Jawab: Nilai sosial adalah perilaku yang di anggap baik, tahu sopan dan santun

2. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa?

   Jawab: disiplin,jujur,sopan santun,saling menghormati

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang implementasi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran IPS?

   Jawab: Kegiatanannya awal pembelajaran tidak membuat bosan.

4. Apakah selama kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyampaikan nilai-nilai sosial melalui materi pembelajaran IPS?

   Jawab: Sudah menyampaikan nilai sosial seperti menghormati orang yang lebih tua, guru, saling menyayangi teman

5. Apakah guru selalu memberikan contoh perilaku terkait dengan siswa yang berkarakter sosial?

   Jawab: Iya selalu memberi contoh

6. Apakah Anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah?

   Jawab: Sudah dibiasakan oleh guru

7. Menurut Anda, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter sosial?

   Jawab: Dikucilkan oleh teman dan masyarakat

8. Bagaimana cara Anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik?

   Jawab: Membantu orang tua, menghormati orang tua baik di sekolah, dirumah,maupun dilingkungan sekitar rumah.

9. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman yang tidak mencerminkan karakter sosial?

   Jawab: Menegur dengan baik apabila hal tersebut tidak baik

10. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkan, seperti menghormati guru

11. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkannya, seperti berbicara sopan dan santun terhadap guru

12. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Iya sudah mengajarkannya

13. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkan sikap jujur

14. Apakah guru memberikan hukuman kepada Anda dan teman-teman jika tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah.

    Jawab: Iya diberikan hukuman apabila ada murid yang berperilaku tidak baik

Lampiran 14

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Terban

Nama Siswa : Rama Ditya Kusuma (Pekerjaan orang tua PNS)

Waktu : 24 juli 2020

Jam : 8.00

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai sosial?

   Jawab: Nilai sosial yaitu tentang perilaku yang dianggap baik maupun buruk di lingkungan sekitar.

2. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa?

   Jawab: disiplin,menghormati orang tua,tolong menolong,peduli sosial

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang implementasi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran IPS?

   Jawab: Tanggapan saya kegiatan awal pembelajarannya bisa dipahami.

4. Apakah selama kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyampaikan nilai-nilai sosial melalui materi pembelajaran IPS?

   Jawab: Sudah menyampaiakan nilai-nilai sosial mealui materi

5. Apakah guru selalu memberikan contoh perilaku terkait dengan siswa yang berkarakter sosial?

   Jawab: Iya selalu memberikan contoh seperti jujur dan sikap peduli terhadap teman

6. Apakah Anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah?

   Jawab: Iya sudah dibiasakan guru

7. Menurut Anda, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter sosial?

   Jawab: Dijauhi oleh teman, dan sulit interaksi anatar lingkungan sekitar rumah.

8. Bagaimana cara Anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik?

   Jawab: Bertanggung jawab untuk mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, peduli lingkungan , seperti mengambil sampah ketika melihat dan dimasukkan ke tempat sampah, baik disekolah , lingkungan rumah.

9. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman yang tidak mencerminkan karakter sosial?

   Jawab: Memberi tahu kalau karakter sosial kurang baik, dan memberikan contoh karakter sosial yang baik

10. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Iya sudah mengajarkan

11. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Guru sudah mengajarkan

12. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Iya sudah mengajarkannya contohnya mengerjakan PR tepat waktu

13. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkan sikap jujur seperti tidak mencontek saat ulangan

14. Apakah guru memberikan hukuman kepada Anda dan teman-teman jika tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah.

    Jawab: Dikasih peringatan satu kali apabila melanggar lagi akan diberikan hukuman

Lampiran 15

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Terban (Pegawai Swasta)
Nama Siswa : Acik Ayu Cahaya (Orang tua pegawai swasta)
Waktu : 24 juli 2020
Jam : 8.00

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai sosial?

   Jawab: Tingkah laku yang baik.

2. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa?

   Jawab: Tolong menolong dengan teman

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang implementasi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran IPS?

   Jawab: Tanggapan saya sudah bisa memahami.

4. Apakah selama kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyampaikan nilai-nilai sosial melalui materi pembelajaran IPS?

   Jawab: Sudah

5. Apakah guru selalu memberikan contoh perilaku terkait dengan siswa yang berkarakter sosial?

   Jawab: Iya memberikan

6. Apakah Anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah?

   Jawab: Iya sudah dibiasakan

7. Menurut Anda, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter sosial?

   Jawab: Dijauhi oleh teman dan lingkungan rumah

8. Bagaimana cara Anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik?

   Jawab: Sopan kepada orang tua dan guru

9. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman yang tidak mencerminkan karakter sosial?

   Jawab: Menegur

10. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Iya sudah

11. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Iya mengajarkannya

12. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Iya mengajarkan agar rapi dalam memakai seragam

13. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

14. Apakah guru memberikan hukuman kepada Anda dan teman-teman jika tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah.

    Jawab: Memberikan hukuman

Lampiran 16

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Terban

Nama Siswa : Malihatun Nisa (Orang tua siswa pegawai swasta)

Waktu : 24 juli 2020

Jam : 8.00

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai sosial?

   Jawab: seorang siswa yang baik/dianggap buruk.

2. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa?

   Jawab: Tolong menolong, sikap hormat kepada orang tua

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang implementasi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran IPS?

   Jawab: Saya menanggapi bahwa guru saya sudah menyenangkan ketika awal.

4. Apakah selama kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyampaikan nilai-nilai sosial melalui materi pembelajaran IPS?

   Jawab: Sudah menyampaikannya

5. Apakah guru selalu memberikan contoh perilaku terkait dengan siswa yang berkarakter sosial?

   Jawab: Selalu

6. Apakah Anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah?

   Jawab: Iya dibiasakan

7. Menurut Anda, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter sosial?

   Jawab: Tidak dihargai oleh teman, dibiarkan oleh teman

8. Bagaimana cara Anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik?

   Jawab: Bersikap baik dan jujur

9. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman yang tidak mencerminkan karakter sosial?

   Jawab: Memberi tahu kalau perbuatannya salah

10. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkan

11. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah memberikan

12. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkan

13. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah mengajarkan

14. Apakah guru memberikan hukuman kepada Anda dan teman-teman jika tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah.

    Jawab: Iya memberikan hukuman

Lampiran 17

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Terban

Nama siswa : Nabila Hanifa (Orang tua siswa pekerjaan wiraswasta)

Waktu : 24 juli 2020

Jam : 8.00

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai sosial?

   Jawab: Nilai sosial yaitu petunjuk baik.

2. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa?

   Jawab: Peduli lingkungan

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang implementasi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran IPS?

   Jawab: Sudah dapat dipahami.

4. Apakah selama kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyampaikan nilai-nilai sosial melalui materi pembelajaran IPS?

   Jawab: Sudah

5. Apakah guru selalu memberikan contoh perilaku terkait dengan siswa yang berkarakter sosial?

   Jawab: Selalu

6. Apakah Anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah?

   Jawab: Iya

7. Menurut Anda, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter sosial?

   Jawab: Dijauhi teman

8. Bagaimana cara Anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik?

   Jawab: Bersikap baik

9. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman yang tidak mencerminkan karakter sosial?

   Jawab: Menegur

10. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

11. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

12. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

13. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

14. Apakah guru memberikan hukuman kepada Anda dan teman-teman jika tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah.

    Jawab: Memberi hukuman

Lampiran 18

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Terban

Nama siswa : Alita Wardhani (Pekerjaan orang tua Wiraswasta)

Waktu : 24 Juli 2020

Jam : 8.00

1. Apa yang Anda ketahui tentang nilai sosial?

   Jawab: Hal yang baik dilingkungan.

2. Nilai-nilai sosial seperti apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa?

   Jawab: Menjenguk teman yang sakit

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang implementasi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran IPS?

   Jawab: Baik.

4. Apakah selama kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyampaikan nilai-nilai sosial melalui materi pembelajaran IPS?

   Jawab: Sudah

5. Apakah guru selalu memberikan contoh perilaku terkait dengan siswa yang berkarakter sosial?

   Jawab: Sudah

6. Apakah Anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah?

   Jawab: Sudah

7. Menurut Anda, apa yang terjadi jika seorang siswa tidak mempunyai karakter sosial?

   Jawab: Merugikan diri sendiri

8. Bagaimana cara Anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik?

   Jawab: Berusaha baik kepeda teman

9. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman yang tidak mencerminkan karakter sosial?

   Jawab: Menegur

10. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

11. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

12. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

13. Dalam pembelajaran IPS, apakah guru sudah mengajarkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

    Jawab: Sudah

14. Apakah guru memberikan hukuman kepada Anda dan teman-teman jika tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah.

    Jawab: Memberikan Hukuman

Lampiran 19

LEMBAR ANGKET SISWA

Nama :
Kelas :
Sekolah :

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban di bawah ini sesuai dengan kepribadian sikap sosial yang kalian miliki.

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas dari Guru dengan jujur.					
2.	Saya percaya akan kemampuan diri sendiri.					
3.	Saya dapat membedakan barang-barang milik sendiri dan milik teman.					
4.	Saya mengembalikan barang teman setelah meminjam.					
5.	Saya bertutur kata lembut dan santun kepada guru dan teman-teman.					
6.	Saya tetap bertutur kata lembut dan santun terhadap orang yang lebih tua.					
7.	Saya menghormati guru.					
8.	Saya menghormati orang yang lebih tua.					
9.	Saya berteman dengan semua teman di kelas.					
10.	Saya berteman tanpa memilih-milih.					
11.	Saya dapat menghargai pendapat teman.					
12.	Saya memperhatikan guru apabila sedang menjelaskan.					
13.	Saya sadar akan kewajiban piket kelas.					
14.	Saya dapat tanggungjawab dengan kewajiban saya di sekolah.					

15.	Saya berangkat sekolah lebih awal setiap hari.					
16.	Saya berangkat sekolah sebelum bel masuk berbunyi.					
17.	Saya senang apabila dapat membantu guru dan teman-teman.					
18.	Saya ikhlas ketika membantu teman dan guru.					
19.	Saya menyukai belajar kelompok dengan teman.					
20.	Saya senang bekerja sama dengan teman pada saat belajar berkelompok.					

Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Keterangan Skor Nilai:

SS 5
S 4
RR 3
TS 2
STS 1

Teknik Penilaian

Sikap Sosial Siswa

Catatan:

1. Skor maksimum ideal 100
2. Jumlah skor merupakan sekor mentah

$$NP = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari
JS = Jumlah skor sikap sosial siswa
SM = Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap
Keterangan Persentase:

No.	Persentase	Kategori Nilai
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup Baik
4	21%-40%	Kurang Baik
5	<21%	Sangat Kurang

Lampiran 20

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Sekolah : SD Negeri 1 Jekulo dan SD Negeri 6 Terban

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR SIKAP SOSIAL										PERSEN-TASE
		KEJUJURAN		SOPAN SANTUN		DISIPLIN DIRI		TOLERANSI		TOLONG MENOLONG		
		Tidak berbuat curang pada saat menger-jakan tugas	Dapat membe-dakan barang milik pribadi dan milik teman	Menghor mati guru atau orang yang lebih tua.	Santun dalam bertutur kata terhadap guru dan sesama teman	Berang kat sekolah dengan tepat waktu	Melak - sanak a n kewaji - ban piket	Tidak mem beda-beda kan teman	Meng hargai penda pat teman	Senang bekerja sama	Senang mem bantu guru atau teman	
1	Dimas Prasetyo	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	90%
2	Dani Cahya Putra	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	92%
3	Rido	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	90%

	Wahyudi											
4	Fatimah Rizki Handayani	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	92%
5	Tomi Fahmi Adi	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	90%
6	Asta Putri Nada	4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	86%
7	Evan Fadil Ramadhan	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	92%
8	Rama Ditya Kusuma	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	78%
9	Acik Ayu Cahaya	3	4	4	4	5	3	5	4	4	5	82%
10	Malihatun Nisa	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	92%
11	Nabila Hanifa	3	4	4	5	5	3	5	4	4	5	84%
12	Alita Wardhani	3	5	4	5	5	3	4	4	5	5	86%
		70%	95%	90%	95%	100%	70%	80%	93%	95%	90%	

Lampiran 21

LEMBAR OBSERVASI

A. Kepala Sekolah

Hal yang Diobservasi	Pilihan Jawaban	
	Ya	Tidak
Kepala Sekolah membuat dasar implementasi penanaman nilai sosial	V	
Kepala sekolah membuat strategi dalam menanamkan nilai sosial melalui pembelajaran IPS	V	
Kepala sekolah melakukan penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa	V	
Kepala sekolah mengamati proses dan hasil perkembangan karakter siswa melalui penanaman nilai sosial	V	

B. Guru

Hal yang Diobservasi	Pilihan Jawaban	
	Ya	Tidak
Guru melakukan apersepsi ketika memulai pembelajaran	V	
Guru mengintegrasikan materi pembelajaran dengan masalah kehidupan sehari-hari	V	
Guru menggunakan media pembelajaran dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah dalam pembelajaran IPS	V	
Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran IPS kaitannya dengan penanaman nilai sosial	V	

Guru menjalin komunikasi dengan siswa di kelas mengenai pentingnya penanaman nilai sosial	V	
Guru mengimplementasikan penanaman nilai sosial dalam pembelajaran IPS dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah	V	

C. Siswa

Hal yang Diobservasi	**Pilihan Jawaban**	
	Ya	**Tidak**
Siswa paham tentang nilai sosial	V	
Siswa bersikap sosial dengan siswa lain dalam pembelajaran IPS	V	
Siswa bersikap sosial dengan teman dan guru di luar kelas	V	
Pembelajaran IPS dapat menanamkan nilai sosial pada diri siswa	V	
Siswa bersikap aktif dalam pembelajaran IPS	V	
Siswa melakukan interaksi dengan siswa lain dan guru di kelas dalam pembelajaran IPS		V
Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran IPS	V	
Siswa mengaplikasikan nilai sosial yang ditanamkan guru dalam pembelajaran IPS	V	

Lampiran 22

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	**: SD N 1 JEKULO**
Mata Pelajaran	**: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**
Kelas/Semester	**: V / II**
Hari/tanggal	**: Kamis, 2 Januari 2020**
Alokasi Waktu	**: 3 jam pelajaran @35 menit (105 menit)**

I. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

II. Kompetensi Dasar

Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

III. Indikator

- Menjelaskan masa kejayaan kerajaan-kerajaan Hindu di nusantara
- Menjelaskan peninggalan kerajaan Hindu di nusantara

IV. Tujuan Pembelajaran

- Setelah menyimak buku teks dan melakukan permainan card-sort, siswa dapat menjelaskan masa kejayaan kerajaan-kerajaan Hindu di nusantara
- Setelah mendengarkan penjelasan dari praktikan, siswa dapat mengelompokkan peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan Hindu

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** keberanian, kerjasama, dan tanggung jawab

V. Materi Pokok

- Kerajaan-kerajaan Hindu di nusantara
- Peninggalan sejarah berskala nasional pada masa Hindu di Indonesia

VI. Model Pembelajaran

Model : *active learning* tipe *card-sort*

Metode : ceramah, diskusi, presentasi, penugasan

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	• Praktikan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran • Praktikan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Praktikan melakukan presensi dengan menanyakan siapa siswa yang tidak hadir pada hari tersebut. • Praktikan memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Praktikan melakukan apersepsi dengan menanyakan "*Siapa yang pernah berkunjung ke candi?*" • Siswa mendengarkan penjelasan dari praktikan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.	15 menit
Kegiatan Inti	**1. Eksplorasi** • Siswa menyimak buku teks IPS Bab 1 Sub-bab A: kerajaan Hindu dan peninggalannya di Indonesia • Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dibaca siswa **2. Elaborasi** • Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok sesuai langkah-langkah pada tipe *card-sort* • Masing-masing siswa mendapat *lintingan* kertas berisi nama-nama kerajaan Hindu di Indonesia • Siswa yang mendapat tulisan kerajaan yang sama berkumpul menjadi 1 kelompok • Selanjutnya, masing-masing kelompok mendapat 1 set kartu berisi kata kunci acak terkait materi	70 menit

	yang dipelajari • Siswa dalam kelompok mendiskusikan kata kunci apa saja yang sesuai dengan kelompok mereka (nama-nama kerajaan) • Setelah waktu diskusi selesai, masing-masing perwakilan kelompok menempel kata kunci tersebut ke papan tulis • Setelah seluruh kata kunci tertempel, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya • Kelompok yang tidak mendapat giliran maju, mengoreksi pekerjaan kelompok yang maju • Praktikan memberi kesempatan kelompok lain untuk mengajukan pendapat maupun masukan • Praktikan bersama guru mengapresiasi hasil pekerjaan mereka • Praktikan menjelaskan materi terkait kerajaan Hindu dan peninggalannya di Indonesia **3. Konfirmasi** • Praktikan bersama siswa bertanyajawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Praktikan bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan	
Kegiatan Penutup	• Siswa bersama praktikan menyimpulkan apa yang sudah dipelajari • Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh praktikan • Setelah evaluasi selesai, praktikan memberikan tugas (PR) sebagai program tindak lanjut • Salah satu siswa memimpin doa penutup • Praktikan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	20 menit

4

VIII. Media/Alat dan Sumber Belajar

1. **Media/Alat Pembelajaran**
   - Card sort berisi 1 set kata kunci tentang kerajaan Hindu, wilayah kekuasaan, raja yang pernah berkuasa, dan peninggalan sejarah

2. **Sumber Belajar**

   Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga

   Yuliati, Reny dan Munajat, Ade. 2008. *Buku Sekolah Elektronik (BSE) Ilmu Pengetahuan Sekolah: untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusbuk Depdiknas

IX. Penilaian dan Program Tindak Lanjut

1. **Penilaian Prosedur Penilaian**

   a. **Penilaian Kognitif**
   - Jenis : tugas kelompok, tes formatif (evaluasi)
   - Bentuk : presentasi, isian, uraian

   b. **Penilaian Afektif**
   - Bentuk : Lembar Pengamatan Sikap

2. **Instrumen Penilaian :** Terlampir

3. **Tindak Lanjut**
   - Bentuk : tugas individu (PR)
   - Jenis : uraian

Kudus, 2 Januari 2020

Kepala Sekolah	Guru IPS
Zaenal Arifin, S.Pd.	Teti Rohaeti
NIP 19571212 198012 1 009	NIP 19580810 198412 1 006

Lampiran Materi

MASA KEJAYAAN KERAJAAN HINDU
DAN PENINGGALANNYA DI INDONESIA

Pada awalnya, ajaran Hindu berasal dari India. Pengaruh Hindu masuk ke Indonesia karena dibawa oleh para pendeta Brahmana dan pedagang India. Budaya Hindu di Indonesia ditandai dengan munculnya beberapa kerajaan bercorak Hindu sebagai berikut.

1. Kerajaan Kutai
   - **Kerajaan tertua di Indonesia**, berdiri sekitar tahun **400 Masehi**
   - Terletak di **Muarakaman, Kalimantan Timur**
   - **Raja pertama: Kudungga**, raja terkenal: Mulawarman → menyembah dewa Syiwa
   - Pada suatu upacara raja Mulawarman menghadiahkan 20.000 ekor sapi → ditandai dengan prasasti berbentuk **Yupa**
   - Yupa: tiang batu pengikat hewan kurban persembahan
   - Prasasti tersebut ditulis dengan huruf Pallawa dan dalam bahasa Sansekerta
   - Peninggalan kerajaan Kutai
     a) 7 buah Yupa yang ditemukan di daerah Muarakaman
     b) Kalung Cina yang terbuat dari emas
     c) Satu arca Bulus
     d) Dua belas arca batu

2. Kerajaan Tarumanegara
   - **Kerajaan Hindu tertua di pulau Jawa,** berdiri tahun **450 Masehi**
   - Terletak di **Bogor, Jawa Barat**
   - Raja terkenal: **Purnawarman** → menyembah dewa Wisnu
   - Prestasi : dapat membuat saluran irigasi untuk pertanian dan mencegah banjir
   - Peninggalan berupa prasasti (batu bertulis) dan arca
     a) **Prasasti Ciaruteun** → jejak telapak kaki dewa Wisnu
     b) Prasasti Tugu → cara pemerintahan yang teratur
     c) Prasasti Pasir Koleangkak
     d) Prasasti Kebon Kopi

e) Prasasti Pasir Awi
f) Prasasti Muara Cianten
g) Prasasti Cidanghiang
h) Arca Rajasi
i) Arca Wisnu Cibuaya I
j) Arca Wisnu Cibuaya II

3. Kerajaan Bali
   - Didirikan oleh Dinasti Warmadewa
   - Pusat kerajaan: daerah Tampak Siring dang Pejeng (sesuai keterangan pada prasasti dan lontar Bali)
   - Raja yang terkenal
     - Raja Sri Candrabayasinga (959 – 989 M)
     - Raja Udayana dan Raja Anak Wungsu (1049 – 1077 M)
   - Dinasti Warmadewa pada awalnya memeluk agama Budha, kemudian berkembang memeluk agama Hindu
   - Berakhir pada pemerintahan Sri Astasura Ratna Bumi Banten → ditaklukkan oleh Gajah Mada (1430 M)
   - Peninggalan
     a) Prasasti berangka tahun 822 M
     b) Prasasti tahun 896 M
     c) Tugu Sanur, berangka tahun 914 M

4. Kerajaan Pajajaran
   - Berdiri tahun 1331 M
   - Terletak di Pakuan Bogor → dipindah Kawali Ciamis
   - Raja terakhir: Sri Ratu Jaya Dewata bergelar Prabu Siliwangi
   - Peninggalan
     a) Prasasti Rakyan Juru Panghambat (923 M)
     b) Prasasti Horren
     c) Prasasti Citati Cibadak (1030 M)
     d) Prasasti Astana Gede
     e) Prasasti Batu tulis Bogor (1333 M)

5. Kerajaan Mataram Kuno
   - Kerajaan Mataram Kuno / Mataram Lama
   - Berdiri pada abad ke-8 di daerah **Jawa Tengah**
   - Pemerintah yang berkuasa: **Dinasti Sanjaya** (Hindu) & Dinasti Syailendra (Budha)
   - Pertama diperintah oleh Raja Sanna → digantikan **raja Sanjaya**
   - Peninggalan
     a) **Prasasti Canggal** (732 M) di Gunung Wukir, desa Canggal (sebelah barat Magelang) → pembuatan lingga (lambang Syiwa) di desa Kunjarakunja oleh Raja Sanjaya
     b) **Prasasti Mantyasih** (907 M) → pulau yang kaya dengan hasil bumi terutama padi disebut Yawadwipa --- pulau Jawa
     c) Prasasti Wanua Tengah III (908 M) → raja-raja yang memerintah dari Dinasti Sanjaya

6. Kerajaan Medang Kamulan
   - Abad 10 Mpu Sindok memindahkan kerajaan Mataram Kuno ke Jawa Timur → Medang Kamulan
   - Letaknya di Muara Sungai Brantas
   - Dipimpin oleh Mpu Sindok dan permaisurinya, Sri Wardhani
   - Di akhir pemerintahan Airlangga, kerajaan Medang dibagi menjadi 2: kerajaan Kediri (Dhaha) & Jenggala (Kahuripan) → kedua putranya berebut takhta
   - Peninggalan
     a) Prasasti Tangeran (933 M)
     b) Prasasti Bangil
     c) Prasasti Lor (939 M)
     d) Prasasti Kalkuta → silsilah raja-raja Medang Kamulan

7. Kerajaan Kediri
   - Panjalu dapat dikuasai Jenggala → kerajaan Kediri
   - Berdiri pada **1041 M**
   - Letaknya di **bagian barat Jawa Timur**
   - Mulai dikenal pada pemerintahan raja Bameswara (1117)

- Mencapai puncak kejayaan pada pemerintahan **Jayabaya** → Jangka Jayabaya → ramalan tentang masa depan Indonesia
- Peninggalan:
  1. **Prasasti Malengga** (1052 M)
  2. Prasasti Sirah Keting (1104 M)
  3. Prasasti Jaring (1181 M)
  4. Prasasti Kamulan (1194 M)
- **Kertajaya** ingin disembah sebagaimana dewa, kaum Brahmana minta bantuan Ken Arok
- Raja terakhir : Kertajaya (1222 M) → dikalahkan oleh Ken Arok dari Ganter (Malang) → Kediri berakhir
- Ken Arok mendirikan kerajaan Singasari

8. Kerajaan Singasari
   - Didirikan tahun **1222 M** oleh Ken Arok
   - Letaknya di **sebelah timur Gunung Kawi, Jawa Timur**
   - Luas wilayahnya meliputi wilayah Malang saat ini
   - **Ken Arok** (1222 – 1227)
   - Anusopati (1227 – 1248) → Panji Tohjaya
   - 1248 – 1268 dipimpin Ranggawuni → aman dan tenteram
   - 1268 – 1292 dipimpin **Kertanegara** → puncak kejayaan
     Peninggalan:
     a) Prasasti Mula Malurung (1255)
     b) **Prasasti Kragan** (1256)
     c) Prasasti Maribong (1264)
     d) Prasasti Sarwadharma
   - 1292 M Singasari diserang oleh Jayakatwang (keturunan kerajaan Kediri) → Kertanegara gugur → Jayakatwang membangun kerajaan Kediri lagi
   - Raden Wijaya (keturunan Singosari) → meloloskan diri ke Madura → minta bantuan Wiraraja
   - Wiraraja menyarankan agar Raden Wijaya pura-pura mengabdi kpd Jayakatwang
   - Jayakatwang menerima pengabdian Raden Wijaya → dihadiahi tanah di Hutan Tarik
9. Kerajaan Majapahit
   - **Hilir Sungai Brantas**

- **Raden Wijaya** membangun daerah tsb, salah satu pengikutnya makan buah maja yg rasanya pahit → Majapahit
- Raja pertama: Raden Wijaya (1293 – 1309)
- Raja yang memerintah
  Jayanegara (1309 – 1328) → pemberontakan Nambi dan Kuti
  Tribuanatunggadewi → pemberontakan Sadeng dapat diatasi oleh Gadjah Mada
- **Gadjah Mada** diangkat menjadi Mahapatih→ **Sumpah Hamukti Palapa** → tidak akan menikmati kehidupan duniawi sebelum mempersatukan nusantara di bawah kekuasaan Majapahit
- Puncak kejayaan: raja Hayam Wuruk (1350 – 1389) dengan bantuan Mahapatih Gadjah Mada
- Gadjah Mada melaksanakan sumpahnya dengan memperluas wilayahnya hingga ke Asia Tenggara
- Majapahit menjadi kerajaan maritim (armada laut yg kuat di bawah pimpinan Mpu Nala) dan agraris (bertani/bercocok tanam)
- Peninggalan:
  a) Candi Penataran, Sawentar, Sumberjati
  b) Prasasti Butak (1294) → keruntuhan kerajaan Singasari dan perjuangan Raden Wijaya mendirikan kerajaan Majapahit
  c) Kitab Pararaton dan **Negarakertagama**

TUGAS

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan:
   a) prasasti
   b) yupa
   c) candi
2. Tuliskan isi Sumpah Palapa yang diucapkan oleh Gadjah Mada!
3. Sebutkan nama pengarang dan isi karya sastra peninggalan Hindu di bawah ini!
   a) Kitab Negarakertagama
   b) Kitab Sutasoma
   c) Kitab Arjunawiwaha
   d) Kitab Bharatayuda

Nilai :	SOAL EVALUASI IPS Materi : Kerajaan Hindu di Indonesia Rabu, 3 Juni 2020	Nama : Kelas : No. Absen :

I. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah kerajaan ….
2. Kerajaan Tarumanegara terkenal dengan rajanya yang bernama….
3. Prasasti Mulawarman ditulis dengan huruf ……dan dalam bahasa ……
4. Prabu Siliwangi merupakan raja yang memerintah di kerajaan ….
5. Peninggalan kerajaan Mataram Kuno yang ditemukan di Gunung Wukir adalah prasasti ….
6. Candi Prambanan di Yogyakarta disebut juga dengan istilah candi ….
7. Peninggalan sejarah dalam bentuk batu bertulis disebut dengan ….
8. Tiang batu pengikat hewan korban untuk dipersembahkan kepada dewa disebut ….
9. Gadjah Mada terkenal dengan sumpahnya yang disebut ….
10. Upacara pembakaran jenazah di Bali dinamakan upacara ….

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan 3 prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara!
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
   ……
2. Sebutkan 2 bagian kerajaan Medang Kamulan beserta pusat pemerintahannya!
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
   ……

Nilai :	SOAL EVALUASI IPS Materi : Kerajaan Hindu di Indonesia Rabu, 3 Juni 2020	Nama : Kelas : No. Absen :

I. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah kerajaan ….
2. Kerajaan Tarumanegara terkenal dengan rajanya yang bernama….
3. Prasasti Mulawarman ditulis dengan huruf ……dan dalam bahasa ……
4. Prabu Siliwangi merupakan raja yang memerintah di kerajaan ….
5. Peninggalan kerajaan Mataram Kuno yang ditemukan di Gunung Wukir adalah prasasti ….
6. Candi Prambanan di Yogyakarta disebut juga dengan istilah candi ….
7. Peninggalan sejarah dalam bentuk batu bertulis disebut dengan ….
8. Tiang batu pengikat hewan korban untuk dipersembahkan kepada dewa disebut ….
9. Gadjah Mada terkenal dengan sumpahnya yang disebut ….
10. Upacara pembakaran jenazah di Bali dinamakan upacara ….

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan 3 prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara!
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
   ……
2. Sebutkan 2 bagian kerajaan Medang Kamulan beserta pusat pemerintahannya!
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
   ……

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

I. Isian (skor masing-masing 1)

1. Kutai
2. Purnawarman
3. huruf Pallawa, bahasa Sansekerta
4. Pajajaran
5. Canggal
6. Candi Rara Jonggrang
7. prasasti
8. yupa
9. sumpah Palapa
10. ngaben

11. Uraian

1. **Total skor 3, apabila 3 jawaban benar**

   Opsi jawaban

   a. Prasasti Ciaruteun
   b. Prasasti Pasir Koleangkak
   c. Prasasti Kebon Kopi
   d. Prasasti Tugu
   e. Prasasti Pasir Awi
   f. Prasasti Muara Cianten
   g. Prasasti Cidanghiang

2. **Total skor 2, apabila 2 jawaban benar**

   a. Kerajaan Kediri (Panjalu) dengan pusat pemerintahan di Dhaha
   b. Kerajaan Jenggala dengan pusat pemerintahan di Kahuripan.

Skor nilai = $\frac{SkorIsian + (SkorUraian x 2)}{2} x 10$

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Keberanian

Kriteria	Skor
Mengungkapkan pendapat di dalam kelompok dan mengungkapkan apa yang tidak diketahui kepada guru	4
Mengungkapkan apa yang tidak diketahui kepada guru	3
Mengungkapkan pendapat di dalam kelompok saja	2
Tidak mengungkapkan pendapat	1

Kerjasama

Kriteria	Skor
Terlibat aktif dalam kegiatan kelompok dan berinisiatif membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan	4
Terlibat aktif dalam kegiatan kelompok dan bersedia membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan jika diminta	3
Terlibat aktif dalam kelompok, dan bersedia membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan jika ditegur oleh guru	2
Tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok (pasif)	1

Tanggung Jawab

Kriteria	Skor
Menyelesaikan tugas/pekerjaan sebelum waktu yang ditentukan habis	4
Menyelesaikan tugas/pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan	3
Menyelesaikan tugas/pekerjaan setelah ditegur oleh guru	2
Tidak menyelesaikan tugas/pekerjaan yang diberikan oleh guru	1

Lampiran 23

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri 6 Terban

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V (Lima)/ Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

C. INDIKATOR

1.4.1 Menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan dihadapkan pada teks bacaan, siswa dapat menjelaskan keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.

2. Dengan memperhatikan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan makna semboyan Bhineka Tunggal Ika dengan benar.
3. Dengan dihadapkan pada teks bacaan, siswa dapat menjelaskan perbedaan suku bangsa berdasarkan lingkungan geografis dengan benar.
4. Dengan dihadapkan pada teks bacaan, siswa dapat menjelaskan perbedaan suku bangsa berdasarkan induk suku bangsa dengan benar.
5. Dengan dihadapkan pada table persebaran suku bangsa di Indonesia, siswa dapat menyebutkan nama suku bangsa dari sebuah provinsi dengan benar.

Karaktersiswa yang diharapkan: Disiplin (Discipline), Rasa hormat, Tekun (diligence), Jujur (fairnes).

E. MATERI PEMBELAJARAN

Keragaman suku bangsa di Indonesia yang meliputi:

1. Perbedaan suku bangsa berdasarkan lingkungan geografis
2. Perbedaan suku bangsa berdasarkan induk suku bangsa
3. Tabel persebaran suku bangsa di Indonesia.

F. PENDEKATAN, METODE, DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatanpembelajaran: Contextual Teaching and Learning (CTL)
2. Metode pembelajaran: Ceramah, tanyajawab, penugasan, diskusi
3. Model pembelajaran: Mind Maping

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Guru memberi salam. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru mengomunikasikan presensi/ kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi. Anak-anak, apakah kalian mengetahui tentang suku bangsa?" "Termasuk suku apakah kamu?" Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang suku suku bangsa di Indonesia memiliki keunikannya masing-masing, misalnya budaya yang dimiliki suku-suku tersebut." Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Hari ini kita akan belajar tentang keragaman suku bangsa di Indonesia."	± 10 menit
Inti	Gurumenjelaskan bahwa dengan adanya keragaman suku bangs amenjadikan Indonesia semakin kuat. Guru menjelaskan tentang suku bangsa. Guru menjelaskan tentang penyebab perbedaan suku bangsa. Guru menjelaskan table persebaran suku bangsa di Indonesia. Guru menjelaskan dengan menggunakan peta tentang persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia. Setelah menjelaskan setiap materi, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Guru memberikan pemahaman tentang pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru menampilkan gambar keragaman suku bangsa di Indonesia. Guru menampilkan video tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. . Guru melakukan kegiatan Tanya jawab dengan siswa tentang gambar d an video yang telah ditampilkan. . Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. . Guru memberikan latihan soal dengan LKPD.	± 50menit
Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran	± 10

	yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada materi yang belum dipahami. Guru memberikan umpan balik. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Guru memberikan tindaklanjut berupa pekerjaan rumah (PR). Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa penutup dilanjutkan salam penutup.	menit

H. SUMBER DAN MEDIA/ ALAT PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran

   Nurhadi.Hartitik Fitria Rahmawati. 2015. Fun Learning Social Science 5 for Grade V Elementary School. Yogyakarta: Facil.

2. Media Pembelajaran

   a. Peta mind maping

   b. Peta Indonesia

   c. Gambar keragaman suku bangsa di Indonesia

   d. Video tentang Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

I. PENILAIAN

1. TeknikPenilaian

   a. Tes : Penilaian Pengetahuan/ Kognitif dengan soal tugas kelompok dalam LKPD Kelompok.

   b. Non Tes : -

2. Bentuk Instrumen: penilaian tertulis (pilihan ganda dan uraian).

3. Jenis Penilaian: tertulis

4. Instrumen Penilaian:

a. Penilaian sikap (disiplin, rasa hormat, tekun dan jujur,)

b. Penilaian pengetahuan (tes tertulis)

c. Penilaian keterampilan (tidak ada).

Semarang, … Juli 2020

Kepala Sekolah SDN 06 Terban	**Guru Kelas V**
Sutono,S.Pd	**Ratna Sari, S.Pd**
NIP. 19631206 199302 1 003	**NIP. 19621206 199302 1 003**

Lampiran 24

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN KUDUS
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO
SD 6 TERBAN
Alamat : Terban, RT 03 RW 01, Jekulo, Kudus 59382
e-mail : *sd6terban@yahoo.co.*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 421.2/008/41.08..7/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	: Sutono, S.Pd.
NIP	: 19631206 199302 1 003
Pangkat/Gol	: Pembina / IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN 6 Terban

Menerangkan bahwa :

Nama	: Dharma Try Kusuma Hidayat
NIM	: 0103518095
Instansi	: Universitas Negeri Semarang
Program Studi	: Pascasarjana Pendidikan Dasar (PGSD)

Telah melakukan penelitian di SDN 6 Terban Kecamatn Jekulo Kabupaten Kudus dengan judul :

"IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM MEMBANGUN KARAKTERS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPS"

Demikian surat penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 1 Agustus 2020
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
SD 6 TERBAN
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

Sutono, S.Pd.
NIP. 19631206 199302 1 003

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 25

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KORWIL PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 JEKULO

Jl. Pandean No.01 Jekulo, Kudus, Jawa Tengah

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

No. 32.2/007/41.07.6/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	: Zaenal Arifin, S. Pd
NIP	: 19571212 198012 1 009
Pangkat/Golongan	: Pembina, IV/A
Jabatan	: Kepala SD Negeri 1 Jekulo Korwil Pendidikan Kecamatan Jekulo

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama	: Dharma
NIM	: 0103518095
Sem/Jurusan/Prodi	: Pendidikan Dasar (PGSD)

Adalah telah melakukan kegiatan penelitian untuk memenuhi tugas akhir tesis dengan judul: **"IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPS"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 31 Juli 2020.
Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA KUDUS
SDN 1 JEKULO
KORWIL PENDIDIKAN KEC. JEKULO

(Zaenal Arifin, S.Pd)
NIP 19571212 198012 1 009

Lampiran 26

DOKUMENTASI SDN 1 JEKULO

1. Gedung SDN 1 Jekulo

2. Wawancara Kepala Sekolah

3. Wawancara Guru Kelas V

4. Wawancara Siswa-siswi

5. Piket Kebersihan Kelas sebagai Wujud Tanggung Jawab dan Kedisiplinan

DOKUMENTASI SDN 6 TERBAN

1. Gedung SDN 6 Terban

2. Wawancara Kepala Sekolah

3. Wawancara Guru Kelas V

4. Wawancara Siswa-siswi

5. Rasa peduli dan dan tolong menolong yang ditunjukkan oleh siswa

6. Siswa berdo’a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran untuk membentuk sikap religius

7. Siswa bersalaman tanpa berjabat tangan dalam membangun sikap menghormati bapak ibu guru / orang yang lebih tua